

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS  
AKTIVA TETAP PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH NUSA  
TENGARA BARAT SEKTOR PEMBANGKITAN LOMBOK**



Oleh :

**DEA RASIODIKA**

**200912031**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi Sebagian syarat**

**Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**INDONESIA BANKING SCHOOL**

**JAKARTA**

**2013**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS  
AKTIVA TETAP PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH NUSA  
TENGGARA BARAT SEKTOR PEMBANGKITAN LOMBOK**



**Diajukan untuk melengkapi Sebagian syarat  
Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
INDONESIA BANKING SCHOOL  
JAKARTA**

**2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**  
**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS**  
**AKTIVA TETAP PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH NUSA**  
**TENGGERA BARAT SEKTOR PEMBANGKITAN LOMBOK**



Oleh :  
**Dea Rasiodika**  
**200912031**

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 12 September 2013

Dosen Pembimbing Skripsi

( Bani Saad SE.,Ak,M.Si )

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Dea Rasiodika  
NIM : 200912031  
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok

Tanggal Ujian Komprehensif :

Penguji :

Ketua : Novy Silvia Dewi, S.E., MM.

Anggota : 1. Bani Saad SE.,Ak,M.Si.  
2. Ahmad Setiawan Nuraya, SE., MBA

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian komprehensif :

Pada : 12 September 2013

Dengan Hasil : B

Tim Penguji,

Ketua,

( Novy Silvia Dewi, S.E., MM. )

Anggota I,

Anggota II,

( Bani Saad SE.,Ak,M.Si, )

( Ahmad Setiawan Nuraya, SE., MBA )

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dea Rasiodika

NIM : 200912031

Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Aktiva Tetap pada PT. PLN  
(Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok



Ketua Panitia Ujian

Ketua Jurusan Akuntansi

( Novy Silvia Dewi, S.E., MM. )

( Novy Silvia Dewi, S.E., MM. )

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak curahan rahmat serta nikmat-Nya hingga saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok**” sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Indonesia Banking School.

Selama proses penyusunan skripsi ini yang sungguh menguras pikiran, tenaga, dan waktu, serta melalui banyak tantangan dan kendala. Namun, selama proses tersebut penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, arahan, serta doa dari berbagai pihak hingga akhirnya penyusunan skripsi ini dapat selesai. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak tersebut :

1. Bapak Bani Saad SE.,Ak,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan bimbingan, masukan, dan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Sundari Arie selaku Ketua STIE Indonesia Banking School.
3. Ibu Novy Silvia Dewi, S.E., MM, selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Indonesia Banking School serta sebagai dosen penguji.
4. Bapak Ari Sunardi, SE., Msi selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis selama perkuliahan berlangsung di STIE Indonesia Banking School.
5. Bapak Ahmad Setiawan Nuraya, SE., MBA selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Papa, Mama, Aldy, Ariel yang terus memberikan semangat, doa, dan dukungannya yang tidak pernah putus selama ini.
7. Pakde Eddy, Tante Anik, Lia, Mas Arya, Mas Satia, Ka Rizka, Uda dan keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga saat ini.
8. Teman-teman terbaik selama hampir 4 tahun terakhir, Elly Tyas, Carla Laurentia, Eni Fitriana, Rifka Chairunisa, Mutiara Anjani, Rahma Radianti, Anissa

Chosiana, Anisa Sumintapura, dan Lia Fatimah yang selalu saling membantu dan memberikan dukungan selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

9. Bapak Nugie selaku Asisten Manager SDM dan ADM PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok, Mas Ridwan, Mas Caca, Mas Aris, Mas Isa, Mbak Lastri, Mbak Meta serta seluruh staf lainnya yang sangat membantu penulis dalam pengumpulan data selama penelitian.
10. Para penyemangat Ni Komang Indah Indhirawati, Aprilia Paramitha, dan Martina Tri Susanti, Kautsar Rifki, Diah Sukma Rini, Firmansyah Oktawira, Lintang Anggraini selalu saling memberikan dukungan.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun sangatlah penulis harapkan. Besar pula harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi para pembacanya. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan selamat membaca.

Jakarta, September 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	II
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF .....	III
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	IV
KATA PENGANTAR .....	V
DAFTAR ISI .....	VII
DAFTAR TABEL .....	IX
DAFTAR GAMBAR .....	X
DAFTAR LAMPIRAN .....	XI
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI .....	XII
ABSTRACT .....	XIII
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 PEMBATAAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 PERUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
<b>1.4 TUJUAN PENELITIAN</b> .....	<b>5</b>
<b>1.5 MANFAAT PENELITIAN</b> .....	<b>6</b>
<b>1.6 SISTEMATIKA PENELITIAN</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1.1 Sistem dan Sistem Informasi Akuntansi</b> .....	<b>8</b>
2.1.1.1 Sistem .....	8
2.1.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA) .....	9
2.1.1.3 Bagan Alir Sistem ( <i>System Flowchart</i> ) .....	11
2.1.1.4 Struktur File .....	12
<b>2.1.2 Pengendalian Internal</b> .....	<b>13</b>
2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal .....	13
2.1.2.2 Komponen Pengendalian Internal .....	14
2.1.2.3 Tujuan Pengendalian Internal .....	17
2.1.2.4 Keterbatasan Pengendalian Internal .....	17
2.1.2.5 Tipe-tipe Audit .....	18
<b>2.1.3 Aktiva Tetap</b> .....	<b>19</b>
2.1.3.1 Pengertian Aktiva Tetap .....	19
2.1.3.2 Macam-macam Aktiva Tetap .....	20
2.1.3.3 Pengukuran Aktiva Tetap .....	20



2.1.3.4 Penyusutan Aktiva Tetap .....	22
2.1.4 Siklus Aktiva Tetap .....	25
2.1.5 Penelitian Terdahulu .....	30
2.2 RERANGKAPEMIKIRAN .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 PEMILIHAN OBJEK PENELITIAN .....	35
3.2 JENIS DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	35
3.2.1 JENIS DATA DAN PEMBATAAN DATA SAMPLE .....	36
3.2.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	35
3.3 TEKNIK PENGOLAHAN DATA .....	40
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	41
4.1.1 Profil Perusahaan .....	41
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan .....	43
4.1.3 Kegiatan Usaha .....	44
4.1.4 Struktur Organisasi .....	45
4.2 ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	50
4.2.1 Siklus Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok .....	50
4.2.2 Analisis Pengendalian Internal atas Siklus Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok .....	66
4.2.2.1 Lingkungan Pengendalian .....	66
4.2.2.2 Penilaian Risiko .....	70
4.2.2.3 Aktivitas Pengendalian .....	70
4.2.2.4 Informasi dan Komunikasi .....	74
4.2.2.5 Pemantauan .....	75
4.2.3 Analisis Kekuatan dan Kelemahan pada pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
5.1 KESIMPULAN .....	83
5.2 SARAN .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3. 1 Kuesioner .....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Simbol-simbol Bagan Alir .....	11
Gambar 2. 2 <i>Assets Acquisition Procedures</i> .....	27
Gambar 2. 3 <i>Assets Maintenance Procedures</i> .....	28
Gambar 2. 4 <i>Assets Disposal Procedures</i> .....	30
Gambar 2. 5 Rerangka Pemikiran .....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi
- Lampiran 2 Form Laporan Gangguan (LH 05)
- Lampiran 3 Form Penerimaan Barang (TUG 3)
- Lampiran 4 Lampiran 4 Form Pemeriksaan Barang (TUG 4)
- Lampiran 5 Pemakaian persediaan (TUG 9)
- Lampiran 6 Bukti Pengembalian Barang (TUG 10)
- Lampiran 7 Software *General Ledger*
- Lampiran 8 Software SIM AT
- Lampiran 9 Permintaan Anggaran
- Lampiran 10 Nota Dinas
- Lampiran 11 Laporan Pemeriksaan Pekerjaan
- Lampiran 12 Prestasi Fisik
- Lampiran 13 Berita Acara *Comisioning Test*
- Lampiran 14 Permohonan Bayar
- Lampiran 15 Berita Acara Pembayaran
- Lampiran 16 Keu-42
- Lampiran 17 Mesin “MONITA” Telah Dicatat Sebagai Aktiva Tetap Unit #7
- Lampiran 18 Mesin “MONITA” Telah Dicatat Sebagai Aktiva Tetap Unit #8

## LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Rasiodika

NIM : 200912031

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari ternyata penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

Dea Rasiodika

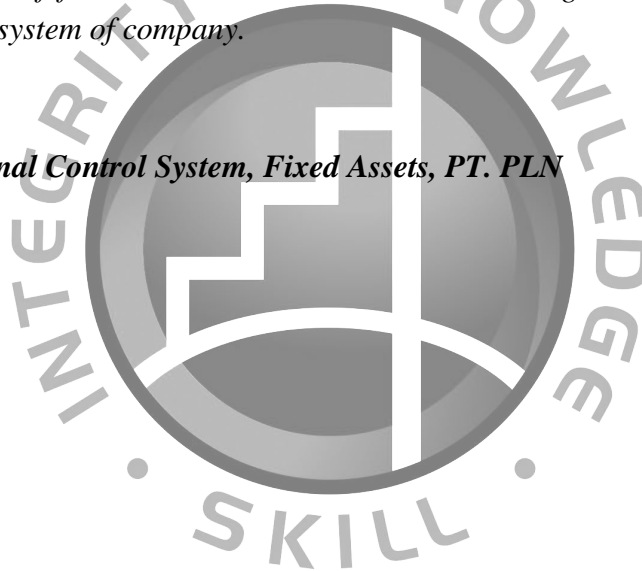
## ABSTRACT

*This study aims to identify and analyze the cycle of fixed assets on PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok, a company that provides electricity distribution service. This study analyzes and identifies internal control system, as well as strenghts and weaknesses of internal controls over the company's assets cycle.*

*This study uses qualitative methods of analysis, where the methods used in analyzing the implementation of internal control system in the cycle of fixed assets on PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok.*

*The result of this study are still prosedures that has not been applied in the transaction cycle of fixed assets and there are some strenghts and weaknesses in the internal control system of company.*

**Keyword : Internal Control System, Fixed Assets, PT. PLN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, perusahaan harus memiliki modal sebagai langkah awal kegiatan usahanya. Salah satu investasi awal dari suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya adalah aktiva tetap. Aktiva tetap pada umumnya merupakan sumber potensi utama masa depan bagi perusahaan. Selain itu, aktiva tetap juga memiliki peranan penting sebagai penyedia informasi bagi para kreditor dan investor dan juga mendukung berjalannya perusahaan untuk mendapatkan dana kembali.

Dalam proses kegiatan produksi, aktiva tetap melalui beberapa proses diantaranya dimulai dari akuisisi, pemeliharaan hingga pemberhentian pemakaian aktiva. Sewaktu menjalani proses-proses tersebut, suatu perusahaan memiliki prosedur yang sudah ditetapkan. Dalam setiap proses tersebut perusahaan menghadapi risiko-risiko terjadinya kecurangan maupun ketidakpatuhan karyawan dalam melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat demi mewujudkan tujuan perusahaan memerlukan sistem pengendalian internal yang baik agar semua aktiva yang dimiliki atau diperlukan oleh perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien sesuai dengan penerapan peraturan mengenai penerapan strategi oleh perusahaan.

Menurut Hermiyetti (2010), tingginya intensitas praktik kecurangan, penipuan, dan penggelapan yang terjadi pada suatu institusi publik maupun privat, dengan segala

modusny, dari yang sederhana sampai yang sangat canggih dan rumit, seharusnya menyadarkan semua pihak untuk membangun komitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik secara konsisten dan meluas pada semua lapisan karena tanpa adanya kesadaran dan komitmen akan mengakibatkan tidak tercapainya kinerja keuangan yang baik. Penyalahgunaan aktiva dapat terjadi pada perusahaan apabila pengendalian internal dari perusahaan tersebut tidak baik, ada berbagai macam skema penipuan yang dapat terjadi yang melibatkan penyalahgunaan aktiva tetap.

Salah satu contoh pelanggaran penyalahgunaan aktiva tetap oleh salah satu perusahaan daerah Irian Bakti, diberitakan oleh Sukoco (2012), bahwa dari hasil monitoring dan tinjauan ke perusahaan Daerah Irian Bakti, Komisi C DPR Papua meminta agar penataan aset Pemprov harus segera diinventaris kembali, dikarenakan hasil dari monitoring tersebut ditemukan beberapa penyimpangan dan penyalahgunaan aset oleh oknum pejabat tertentu. Penyimpangan dan penyalahgunaan aset pemerintah tersebut diantaranya adalah gudang milik PD Irian Bakti yang telah diklaim oleh salah satu perusahaan swasta sebagai miliknya. Hal itu telah membuktikan bahwa adanya kelemahan pengawasan atas aset tetap pemerintah Provinsi Papua.

Selain itu juga ditemukan penyalahgunaan aset terjadi pada pemerintah kota Medan, sebagaimana diberitakan oleh Yeni (2012), bahwa terjadi penyalahgunaan aset Pemko Medan yang disewakan kepada pihak lain. Penyalahgunaan aset tersebut sangat disayangkan, karena selain disewakan dengan harga yang rendah telah ditemukan juga oleh Pansus penyalahgunaan gedung milik Pemko Medan yang dijadikan sebagai losmen.



Dalam kasus Enron (BBC, 2012), Enron berbohong mengenai keuntungan perusahaannya dan dituduh untuk berbagai tindakan gelap lainnya, termasuk menyembunyikan utang sehingga tidak muncul dalam rekening perusahaan. Kasus ini menyebabkan kebangkrutan yang sangat besar. Melihat pelanggaran tersebut, Sarbanes Oxley mengeluarkan Sec. 404 Management assessment of internal controls yang menetapkan aturan untuk melaporkan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dalam laporan tahunan dan laporan akan diaudit oleh auditor eksternal sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan. Dampak dari pengimplementasian sistem pengendalian internal yang baik tidak hanya akan berdampak bagi perusahaan secara internal saja tetapi juga akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak luar dalam menilai kinerja perusahaan. Jadi semua pengendalian dimulai dari pengadaan aktiva, pemeliharaan aktiva sampai, serta pemberhentian aktiva tersebut dibuat dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan komponen pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO.

Pengendalian internal perusahaan mungkin saja akan berbeda antara satu perusahaan dengan yang lainnya. Salah satu komponen dari pengendalian internal menurut COSO, yaitu prosedur pengendalian, dimana di dalamnya ada beberapa aktivitas. Pada aktivitas-aktivitas tersebut sering didapati penerapan aktivitas yang sesuai. Menurut Hakim (2010) dalam penelitiannya pada PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban (P3B) Jawa Bali, terdapat fungsi pengadaan yang juga merangkap menjadi fungsi penerimaan yang menjadikannya tidak efektif. Untuk itu apakah sistem pengendalian internal sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan sehingga akan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pada PT. PLN (Persero) yang dimana penggunaan aktivitya sangat mempengaruhi output perusahaan yang tentu saja berdampak pada laba rugi perusahaan. Adanya kerusakan misalnya pada mesin yang beroperasi untuk dapat menghasilkan energi listrik bagi masyarakat akan cepat mendapatkan respon dari masyarakat berupa komplain untuk itu penanganan yang tepat serta pemeliharaan dan pengembangan teknologi bagi perusahaan sangatlah penting. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan memahami tentang “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Baratm Sektor Pembangkitan Lombok”.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari penelitian yang tidak akurat dan tidak tepat, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian, diantaranya adalah:

- a. Hanya meneliti sistem pengendalian internal pada siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok.
- b. Penelitian pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok dilakukan pada periode tahun 2010-2013.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok?

2. Bagaimana efektifitas kinerja pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok?
3. Kekuatan dan kelemahan apa sajakah yang terdapat pada pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan atas penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui siklus aktiva tetap yang ada pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok.
2. Untuk mengetahui efektifitas kinerja pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok.
3. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan apa saja yang ada pada pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah-masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Penulis berharap dengan penelitian yang dilakukan ini akan memberi wawasan pengetahuan mengenai siklus aktiva tetap dan bagaimana implementasi atas pengendalian internal pada PT. PLN.

### **2. Bagi Perusahaan**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, maka bisa menjadi masukan bagi perusahaan tentang bagaimana pentingnya pengendalian internal dalam perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan proposal penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, kerangka pemikiran dari penulis atas penelitian ini dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam bab ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan objek penelitian yang akan diteliti, jenis data, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, serta metode digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pemilihan objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai sistem pengendalian internal aktiva tetap pada suatu perusahaan

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, serta saran-saran bagi pihak terkait yang diperlukan untuk perbaikan di masa akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Penulis menguraikan referensi-referensi berupa buku, jurnal, maupun sumber lain yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR LAMPIRAN**



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Sistem dan Sistem Informasi Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Sistem**

Menurut Hall (2011), terlepas dari asal-usul sistem tersebut sebuah sistem adalah sebuah grup yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan atau subsistem yang melayani tujuan yang sama.

Sebuah sistem harus memiliki setidaknya 1 tujuan dan terdiri dari beberapa bagian atau komponen. Dimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain untuk tujuan yang sama pada sistem tersebut. Meskipun setiap bagian berfungsi secara independen dari yang lainnya, semua bagian tersebut melayani tujuan yang sama. Jika komponen tertentu tidak memberikan kontribusi pada tujuan yang sama, maka itu bukan bagian dari sistem.

Berdasarkan definisi dari sistem sendiri, sistem memiliki beberapa elemen didalamnya antara lain adalah:

- a. Banyak komponen
- b. Berhubungan
- c. Sistem versus subsistem
- d. Tujuan
- e. Dekomposisi sistem
- f. Interdependensi subsistem

### 2.1.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Hall (2011), sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna. Sistem informasi menerima input yang disebut transaksi yang akan dikonversikan melalui berbagai proses menjadi informasi output yang kemudian akan diberikan kepada pengguna. Transaksi dibagi menjadi dua macam, yaitu transaksi keuangan dan transaksi non keuangan.

Kemudian transaksi keuangan menurut Hall (2011) adalah kegiatan ekonomi yang mempengaruhi aktiva dan ekuitas perusahaan, dan yang dicerminkan dalam berbagai akun, serta diukur dalam berbagai ukuran keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi yang di dalamnya memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi (SIA) terdiri dari 3 subsistem, yaitu:

1. Sistem pemrosesan transaksi

Sistem pemrosesan transaksi penting bagi keseluruhan fungsi sistem informasi karena beberapa alasan berikut:

- a. Mengonversikan berbagai kegiatan ekonomi ke dalam transaksi keuangan
- b. Mencatat berbagai transaksi keuangan ke dalam catatan akuntansi (jurnal buku besar)
- c. Mendistribusikan informasi keuangan yang penting untuk personel operasi dalam mendukung operasi harian

Sistem pemrosesan transaksi berhubungan dengan berbagai kegiatan bisnis yang terjadi. Dalam satu hari, perusahaan dapat memproses banyak sekali transaksi. Oleh karena itu, agar pemrosesan menjadi efisien, maka berbagai transaksi yang hampir sama dikelompokkan ke dalam beberapa siklus transaksi.

## 2. Sistem buku besar/pelaporan keuangan

Sistem buku besar dan sistem pelaporan keuangan adalah dua subsistem yang erat hubungannya antara satu sama lain. Tetapi interdependensi operasional keduanya secara umum dipandang sebagai suatu sistem integrasi. Sistem pelaporan keuangan mengukur dan melaporkan kondisi sumber daya keuangan serta berbagai perubahan atas sumber daya tersebut. Sistem pelaporan keuangan mengomunikasikan informasi ini terutama kepada pengguna eksternal. Jenis laporan ini disebut laporan nondiskresioner, dimana perusahaan memiliki sedikit atau tidak memiliki pilihan sama sekali dalam informasi yang disediakannya.

## 3. Sistem pelaporan manajemen

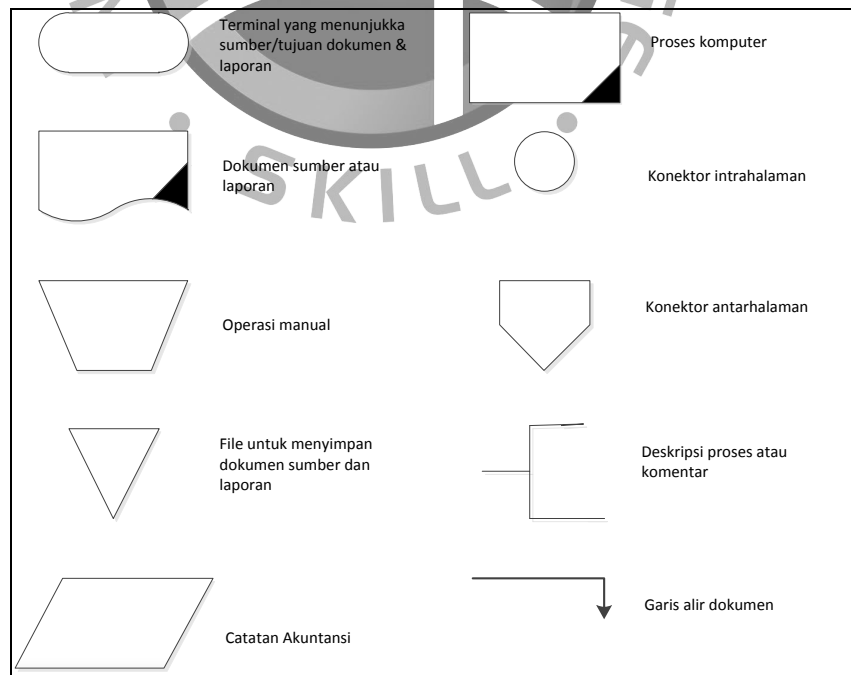
Sistem pelaporan manajemen menyediakan informasi keuangan internal yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis. Para manager harus menangani dengan segera masalah-maslaah yang muncul dalam bisnis harian, perencanaan, serta pengendalian operasinya. Laporan keuangan yang disediakan bertujuan khusus untuk mengambil keputusan, seperti anggaran, laporan kinerja serta laporan pertanggungjawaban.



### 2.1.1.3 Bagan Alir Sistem (System Flowchart)

Menurut Hall (2011), Bagan alir sistem (*system flowchart*) adalah representasi grafis dari sistem yang mendeskripsikan relasi fisik diantara entitas-entitas intinya. Bagan alir dapat digunakan untuk menyajikan aktivitas manual, aktivitas pemrosesan komputer, atau keduanya. Bagan alir mempresentasikan baik proses manual ataupun proses dengan menggunakan basis komputer. Proses dimulai dari proses manual yang kemudian akan ditambahkan elemen komputer. *Flowchart* menggambarkan sistem fisik yang diwakili oleh kolom-kolom vertikal dari peristiwa dan tindakan-tindakan yang dipisahkan oleh garis pembatas. Peristiwa-peristiwa dan tindakan yang dilakukan dalam bagan alir digambarkan menggunakan simbol-simbol. Adapun simbol-simbol bagan alir seperti pada gambar 2.1. berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Simbol-Simbol Bagan Alir**



Sumber: Data diolah penulis

#### 2.1.1.4 Struktur File

Menurut Hall (2011), teknologi file secara luas dibagi menjadi:

##### 1. *Flat File*

Model *Flat File* mendeskripsikan suatu lingkungan dimana file-file data individual tidak berhubungan antara satu dengan file lainnya. Pengguna terakhir dalam lingkungan ini memiliki file data sendiri dibandingkan membaginya dengan pengguna lain. Jadi, *Flat File* merupakan aplikasi yang berdiri sendiri dibandingkan sistem terpadu yang melakukan pengolahan data. Sewaktu lebih dari satu pengguna membutuhkan data yang sama untuk tujuan yang berbeda, mereka harus memperoleh data terpisah dari set terstruktur untuk kebutuhan mereka.

Model *Flat File* memiliki 3 masalah yang signifikan dalam lingkungannya, diantaranya:

##### a. Penyimpanan data

Sistem informasi yang efisien menangkap dan menyimpan data hanya satu kali dan menjadi satu sumber yang tersedia untuk semua pengguna yang membutuhkan.

##### b. Pembaharuan data

Organisasi memiliki banyak penyimpanan data yang menginginkan pembaharuan data yang merefleksikan perubahan.

### c. Pertukaran informasi

Berkaitan dengan pembaharuan data pada banyak file adalah gagalnya melakukan pembaharuan data yang digunakan oleh *user* sebagai akibat dari perubahan tersebut.

## 2. Database

Organisasi sudah dapat mengatasi beberapa masalah yang terkait dengan model *Flat File* dengan mengimplementasikan model *Database* kepada data manajemen. Dengan menggunakan model *database* dengan memusatkan data organisasi ke dalam *database* umum yang terbagi ke semua pengguna. Dengan data organisasi dalam suatu lokasi sentral, semua pengguna dapat mengakses data yang mereka inginkan untuk tujuan mereka.

### 2.1.2 Pengendalian Internal

#### 2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal memegang peranan yang penting dalam suatu perusahaan yang menurut Warren *et al* (2008), “Secara luas didefinisikan sebagai prosedur dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk menjaga aset, informasi proses akurat, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan”. Dengan adanya pengendalian internal maka suatu perusahaan akan memiliki ketentuan-ketentuan serta prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan dalam melakukan semua kegiatan di perusahaan. Para pimpinan manajemen akan memberi kewenangan kepada setiap struktur organisasi mengenai program pengendalian, pemeriksaan, dan penyebaran ke berbagai tingkat pengawasan atas laporan-laporan dan analisa manajemen.

Selain itu pengendalian internal berarti hal yang berbeda untuk orang yang berbeda. Dalam *Internal Control* (1992), hal itu menyebabkan kebingungan di kalangan pengusaha, legislator, regulator dan lain-lain. Miskomunikasi yang dihasilkan dan harapan yang berbeda menimbulkan masalah dalam perusahaan. Masalah diperparah ketika istilah, jika tidak jelas, ditulis ke dalam hukum, regulasi atau aturan. Dimana secara luas pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut Arens (2011), sistem pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen dalam kategori berikut:

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi
- b. Realibilitas pelaporan keuangan
- c. Kepatuhan pada hukum dan regulasi yang berlaku

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, pengendalian internal adalah serangkaian prosedur serta kebijakan yang harus dilaksanakan, dimana keputusannya mengenai pengendalian internal tersebut dipengaruhi oleh perusahaan untuk mencapai tujuan bersama perusahaan tersebut.

#### **2.1.2.2 Komponen Pengendalian Internal**

Berdasarkan SAS 78/COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission) yang dikemukakan lagi oleh Arens (2011), kerangka internal kontrol terdiri dari 5 komponen yang saling berhubungan, diantaranya adalah:

## 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian dalam pengendalian internal merupakan salah satu komponen pokok dari keempat komponen lainnya. Jika lingkungan pengendalian tidak ada atau tidak diimplementasikan dengan baik, maka keempat komponen lain dalam pengendalian internal tidak akan berhasil. Lingkungan pengendalian ini memiliki beberapa sub-komponen, antara lain adalah:

### a. Integritas dan nilai-nilai etika manajemen.

Subkomponen ini meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin membuat karyawan melakukan tindakan tidak jujur, ilegal, atau tidak etis. Ini juga meliputi pengomunikasian nilai-nilai entitas dan standar perilaku kepada para karyawan melalui pernyataan kebijakan, kode perilaku, dan teladan.

### b. Struktur organisasi

Struktur organisasional entitas menentukan garis-garis tanggung jawab dan kewenangan yang ada.

### c. Partisipasi dewan organisasi direksi dan komite audit, jika ada.

Dewan komisaris berperan dalam tata kelola korporasi yang efektif karena memikul tanggung jawab akhir untuk memastikan bahwa manajemen telah mengimplementasikan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang layak.

### d. Filosofi manajemen dan gaya operasi.

Manajemen, melalui aktivitasnya, memberikan isyarat yang jelas kepada para karyawan tentang pentingnya pengendalian internal.

- e. Kebijakan organisasi dan praktik untuk mengelola sumber daya manusianya.

Pentingnya personil yang kompeten dan terpercaya dalam mengadakan pengendalian yang efektif, metode untuk mengangkat, mengevaluasi, melatih, mempromosikan, dan memberi kompensasi kepada personil.

## 2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko disini adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko dengan penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan dan manajemen memiliki strategi pencegahan atas risiko-risiko tersebut.

## 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang sudah ditetapkan untuk memberikan keteraturan dan keterkendalian dalam suatu proses pelaksanaan manajemen perusahaan dan jaminan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Ada beberapa aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi 5 jenis berikut, yaitu:

- a. Pemisahan tugas yang memadai
- b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
- c. Dokumen dan catatan yang memadai
- d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
- e. Pemeriksaan kinerja secara independen

## 4. Pemantauan

Pemantauan dalam pengendalian internal berkaitan dengan penilaian mutu dari pengendalian internal itu sendiri secara kontinu oleh manajemen untuk menentukan apakah implementasi dari pengendalian itu sendiri sudah dijalankan dengan baik dan efektif.

## 5. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi dibutuhkan dalam pengendalian internal, menyangkut keempat komponen-komponen yang sudah disebutkan sebelumnya yang digunakan manajemen untuk memastikan sudah tercatatnya semua transaksi yang terjadi.

### 2.1.2.3 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Hall (2011), sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai empat tujuan yang luas, yaitu:

1. Untuk menjaga aset perusahaan
2. Untuk memastikan akurasi dan keandalan catatan akuntansi dan informasi
3. Untuk meningkatkan efisiensi dalam operasi perusahaan
4. Untuk mengukur kepatuhan terhadap kebijakan manajemen dan prosedur yang ditentukan

### 2.1.2.4 Keterbatasan Pengendalian Internal

Di dalam setiap sistem pasti memiliki keterbatasan efektivitas masing-masing, demikian halnya dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan, menurut Hall (2011), keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

1. Kemungkinan error, karena tidak ada sistem yang sempurna
2. Penipuan, karyawan bisa saja melakukan penipuan atau fraud melalui kolusi dan cara lainnya
3. Manajemen *override*, dimana manajemen mengesampingkan prosedur yang sudah ada dengan alasan pribadi mengarahkan bawahannya sendiri.

4. Perubahan kondisi, kondisi dapat berubah dari waktu ke waktu sehingga sistem internal kontrol yang ada mungkin saja tidak efektif.

### 2.1.2.5 Tipe-tipe Audit

CPA melakukan 3 tipe utama dari dari audit, yaitu (Arens *et al*:2011) :

- a. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari berbagai bagian dari prosedur operasi organisasi dan metodenya. Keseluruhan dari audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk kemajuan operasi.

- b. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan diterapkan untuk menentukan organisasi telah mengikuti prosedur, peraturan, regulasi dari otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit kepatuhan biasanya dilaporkan ke manajemen, daripada pihak luar. Hal itu dikarenakan pihak manajemen adalah pihak yang memiliki perhatian mengenai kepatuhan akan prosedur dan peraturan organisasi.

- c. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan diterapkan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dilaporkan sesuai dengan kriteria spesifik. Biasanya, kriteria tersebut adalah U.S atau standar akuntansi internasional, walaupun auditor mungkin menerapkan audit laporan keuangan menggunakan basis kas atau basis dari akuntansi yang sesuai dengan organisasi.



## 2.1.3 Aktiva Tetap

### 2.1.3.1 Pengertian Aktiva Tetap

Aset tetap didefinisikan oleh Kieso *et al* (2010) sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan penyediaan barang dan jasa, untuk penyewaan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif, mereka diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap dalam suatu perusahaan digunakan untuk menjalankan proses operasional sehingga bersifat produktif yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Misalnya, mesin yang digunakan untuk beroperasi, gedung, tanah, dan lain-lain. Pada umumnya aset tetap tidak diperjual belikan oleh perusahaan tetapi digunakan untuk jangka waktu yang lama guna menopang kegiatan perusahaan. Aset tetap yang diperoleh perusahaan untuk nantinya dijual kembali termasuk ke dalam aset lancar.

Ada beberapa pengertian dari aktiva tetap, namun menurut PSAK 16 (2012) menyatakan bahwa:

Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Beberapa karakter umum dari aktiva tetap adalah:

- a. Diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan bukan untuk dijual kembali
- b. Memiliki umur jangka panjang dan biasanya disusutkan
- c. Memiliki substansi fisik

### 2.1.3.2 Macam-macam Aktiva Tetap

Dalam PSAK 16 (revisi Juni 2012), suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset-aset dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Berikut adalah contoh dari kelompok tersendiri:

- a. Tanah
- b. Tanah dan bangunan
- c. Mesin
- d. Kapal
- e. Pesawat udara
- f. Kendaraan bermotor
- g. Perabotan
- h. Peralatan kantor

### 2.1.3.3 Pengukuran Aktiva Tetap

Menurut PSAK 16 (revisi Juni tahun 2012), pengukuran aktiva tetap oleh perusahaan dapat dilakukan dengan memilih model biaya atau menggunakan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menetapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

Model biaya digunakan dengan mengacu pada nilai historis, yaitu harga saat perolehan aktiva tersebut. Sedangkan model revaluasi menggunakan nilai wajar (*fair value*) untuk mengukur nilai aset tersebut.

*Historical Cost* oleh Sonbay (2010), adalah rupiah kesepakatan atau harga pertukaran yang telah tercatat dalam sistem pembukuan. *Historical cost* menggunakan harga perolehan dalam mencatat aktiva tersebut. Harga perolehan yang dimaksud adalah

harga pertukaran yang disetujui oleh kedua belah pihak yang terkait dalam transaksi.

Biaya perolehan aset tetap, menurut PSAK 16 (revisi Juni 2012) meliputi:

1. Harga perolehannya, termasuk di dalamnya adalah bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain
2. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi pengguna aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Berdasarkan SFAS No. 157, *Fair value* adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer kewajiban dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Sedangkan menurut Suwardjono (dalam Sonbay:2010), *Fair Value* adalah jumlah rupiah yang disepakati untuk suatu objek dalam suatu transaksi antara pihak-pihak yang berkehendak bebas tanpa tekanan atau keterpaksaan. Sedangkan menurut IAI (dalam Sonbay:2010), *fair value* bukanlah nilai yang akan diterima atau dibayarkan entitas dalam suatu transaksi yang dipaksakan, likuidasi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan, melainkan nilai yang wajar mencerminkan kualitas kredit suatu instrumen.

#### 2.1.3.4 Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut PSAK 16 (revisi 2012), bahwa “setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.”

Selain itu, menurut PSAK 16 (revisi 2012), mengenai manfaat ekonomi masa depan suatu aset yang dikonsumsi oleh perusahaan terutama melalui penggunaan aset itu sendiri. Namun, beberapa faktor lain seperti keusangan teknis, keusangan komersial dan keausan selama aset tersebut tidak terpakai, sering mengakibatkan menurunnya manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari aset tersebut. Seluruh faktor berikut ini diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat dari setiap aset:

- a. Ekspektasi daya pakai dari aset. Daya pakai dinilai dengan merujuk pada ekspektasi kapasitas aset atau keluaran fisik dari aset;
- b. Ekspektasi tingkat keausan fisik, yang tergantung pada faktor pengoperasian aset tersebut seperti jumlah penggiliran penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan perawatannya, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan;
- c. Keusangan teknis dan keusangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut; dan
- d. Pembatasan hukum atau yang serupa atas penggunaan aset, seperti berakhirnya waktu penggunaan sehubungan dengan sewa.

Dalam menghitung biaya penyusutan aktiva, ada beberapa metode yang dapat digunakan secara periodik. Penentuan untuk menggunakan metode penyusutan yang mana adalah pertimbangan dan keputusan dari perusahaan itu sendiri. Berikut beberapa metode menghitung penyusutan aktiva tetap:

1. Metode Satuan Hasil (*Units of Production Method*)

Metode satuan hasil digunakan untuk melakukan menghitung beban penyusutan berdasarkan pada proporsi penggunaan aktif yang sebenarnya. Metode ini menghitung jumlah yang sama dari beban penyusutan untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Untuk menerapkan metode ini, masa manfaat aset tersebut dinyatakan dalam unit kapasitas produktif seperti jam atau mil.

Jadi, satuan hasil dari metode ini bisa dalam bentuk jumlah output yang dihasilkan oleh mesin selama mesin digunakan. Cara menghitungnya depresiasi dengan metode ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Depreciation charge} = \frac{(\text{Cost less residual value}) \times \text{Hours this year}}{\text{Total estimated hours}}$$

2. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Penggunaan metode ini lebih banyak melihat aspek waktu daripada aspek kegunaan dari aktiva. Metode ini juga paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan. Beban penyusutan dalam metode ini akan bernilai sama setiap tahunnya dan tidak dipengaruhi oleh hasil/output yang diproduksi.

Besarnya depresiasi dihitung dengan mengurangi harga perolehan aktiva dengan nilai sisa aktiva kemudian dibagi dengan tahun masa manfaat aktiva.

Untuk itu rumus dengan metode garis lurus adalah:

*Depreciation =*

$$\frac{(\text{Cost less residual value})}{\text{Total estimated hours}}$$

3. Metode Saldo Menurun (*Diminishing-Charge Method*)

Berbeda dengan metode garis lurus, biaya depresiasi dengan menggunakan metode ini dari tahun ke tahun akan mengalami penurunan (semakin kecil). Hal itu karena perusahaan mengenakan jumlah depresiasi yang besar pada tahun awal karena aset paling produktif pada tahun tersebut. Secara umum, perusahaan menggunakan salah satu dari dua metode saldo menurun yang ada, antara lain:

a. *Sum-of-the-Years'-Digits Method*

Penyusutan biaya berdasarkan metode ini menggunakan jumlah dari tahun sebagai pembagi, pembilang adalah jumlah tahun hidup estimasi sisa awal tahun. Dalam metode ini, pembilang menurun dari tahun ke tahun, dan penyebut tetap konstan. Pada akhir masa manfaat aset, sisanya harus sama dengan nilai sisa.

b. *Double Declining- Balance Method*

Menggunakan tingkat penyusutan yang beberapa beberapa metode garis lurus. Tingkat saldo menurun dikalikan dengan nilai buku aset pada setiap awal periode. Karena biaya depresiasi mengurangi nilai buku dari aset setiap periode, menerapkan tingkat keseimbangan konstan menurun ke nilai buku yang lebih rendah nilai menghasilkan biaya penyusutan yang lebih rendah setiap tahun. Proses ini berlanjut sampai nilai buku aset sama dengan estimasi nilai sisa nya. Pada saat itu perusahaan tidak melanjutkan depresiasi. Rumus untuk menentukan rate metode *double declining balance* adalah sebagai berikut:

$$\text{Double declining balance rate} = \text{Straight line rate} \times 2$$

### 2.1.4 Siklus Aktiva Tetap

Menurut Hall (2011), aktiva tetap adalah *property, plant, and equipment* (PPE) yang digunakan dalam proses operasi perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki sistem sendiri yang dijalankan pada aktiva tetapnya yang berkaitan dengan akuisisi (*acquisition*), pemeliharaan (*maintenance*) dan pemberhentian penggunaan (*disposal*). Tujuan dari sistem aktiva tetap tersebut antara lain adalah:

1. Untuk proses perolehan aset tetap sesuai kebutuhan dan sesuai dengan persetujuan manajemen formal dan prosedur
2. Untuk memelihara catatan akuntansi yang memadai, akuisisi aset, biaya, deskripsi, dan lokasi fisik dalam organisasi
3. Untuk memelihara catatan penyusutan yang akurat untuk aset disusutkan sesuai dengan metode yang dapat diterima
4. Menyediakan informasi bagi manajemen untuk membantu rencana investasi aset tetap di masa depan
5. Pencatatan yang baik mengenai aktiva tetap yang sudah tidak digunakan dan dibuang

Menurut Carl S. Warren *et al* (2008), Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk menjaga aset, memastikan informasi bisnis yang akurat dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Pengendalian tersebut dilaksanakan beriringan dengan pengawasan atas pelaksanaan pengendalian internal tersebut agar dampak yang dihasilkan dari pengendalian internal tersebut dapat berdampak positif. Pelaksanaan dan pengawasan pada sistem pengendalian internal terkait dengan penerapannya pada proses terkait pengadaan aktiva tetap, diantaranya:

### 1. Kontrol otorisasi

Akuisisi aset tetap harus berdasarkan kewenangan formal dan eksplisit. Setiap transaksi harus dimulai berdasarkan permintaan tertulis dari pengguna atau departemen. Dalam kasus aktiva yang bernilai tinggi, harus ada proses persetujuan independen yang mengevaluasi manfaat dari permintaan berdasarkan biaya manfaat.

### 2. Kontrol pengawasan

Aset modal secara luas didistribusikan dalam organisasi, oleh karena itu lebih rentan terhadap pencurian dan penyalahgunaan yang berbeda dengan persediaan yang diamankan di gudang. Oleh karena itu, manajemen supervisor adalah sebuah elemen penting dalam keamanan fisik aktiva tetap. Supervisor harus memastikan bahwa aktiva tetap digunakan sesuai dengan ketentuan organisasi dan praktek bisnis.

### 3. Kontrol verifikasi independen

Secara berkala, auditor internal harus meninjau akuisisi aset dan prosedur persetujuan untuk menentukan kewajaran faktor yang digunakan dalam analisis tersebut. Hal ini termasuk masa manfaat dari aset, biaya keuangan asli, penghematan biaya yang diusulkan sebagai hasil dari akuisisi aset, tingkat diskonto yang digunakan, dan metode penganggaran modal yang digunakan dalam analisis. auditor internal harus memverifikasi lokasi, kondisi, dan nilai wajar aset tetap organisasi terhadap catatan aset tetap dalam buku besar pembantu. Di samping itu, biaya penyusutan otomatis dihitung oleh sistem aktiva tetap harus ditinjau dan diverifikasi untuk akurasi dan kelengkapan. Sistem kesalahan yang salah perhitungan penyusutan dapat mengakibatkan salah saji material beban usaha, laporan pendapatan, dan nilai aset.



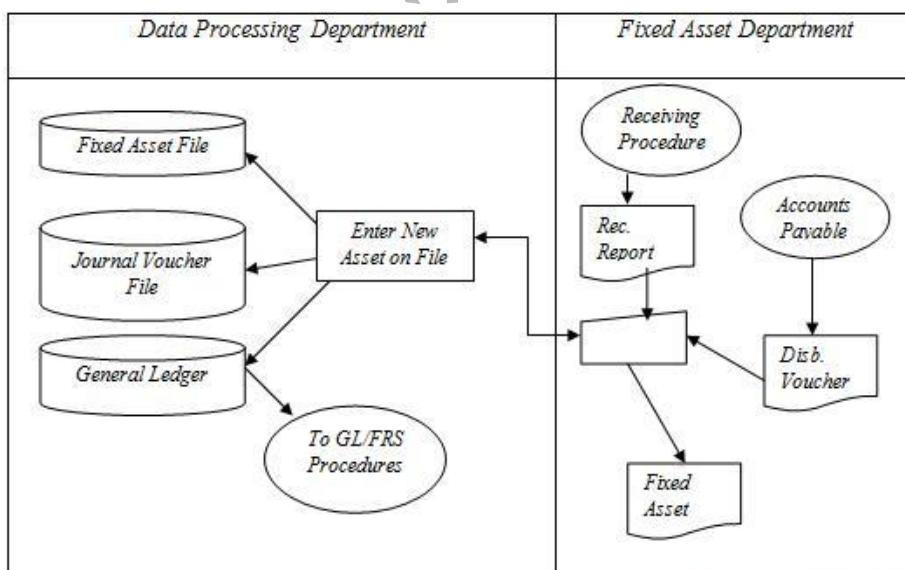
Berdasarkan sistem pengendalian internal atas aktiva tetap, aktiva tetap melewati beberapa proses akuisisi, pemeliharaan, dan pemberhentian penggunaan. Secara umum proses-proses tersebut dapat dilihat dari contoh *flowchart* sebagai berikut:

a. *Assets Acquisition Procedures*

Akuisisi aset biasanya dimulai dengan manajer departemen (pengguna) mengakui perlunya untuk memperoleh aset baru untuk menggantikan yang sudah ada. Otorisasi dan prosedur persetujuan atas transaksi akan tergantung pada nilai aset. Manajer departemen biasanya memiliki wewenang untuk menyetujui pembelian di bawah batas materialitas tertentu. Belanja modal di atas batas akan memerlukan persetujuan dari tingkat manajemen yang lebih tinggi. Ini mungkin melibatkan analisis biaya-manfaat formal dan permohonan formal tawaran dari pemasok. Setelah permintaan disetujui dan pemasok yang dipilih telah memberikan aset, maka departemen penerima memberikan aset kepada pengguna / manajer. Setelah itu departemen aktiva tetap, melakukan fungsi pencatatan.

**Gambar 2. 2**

***Assets Acquisition Procedures***



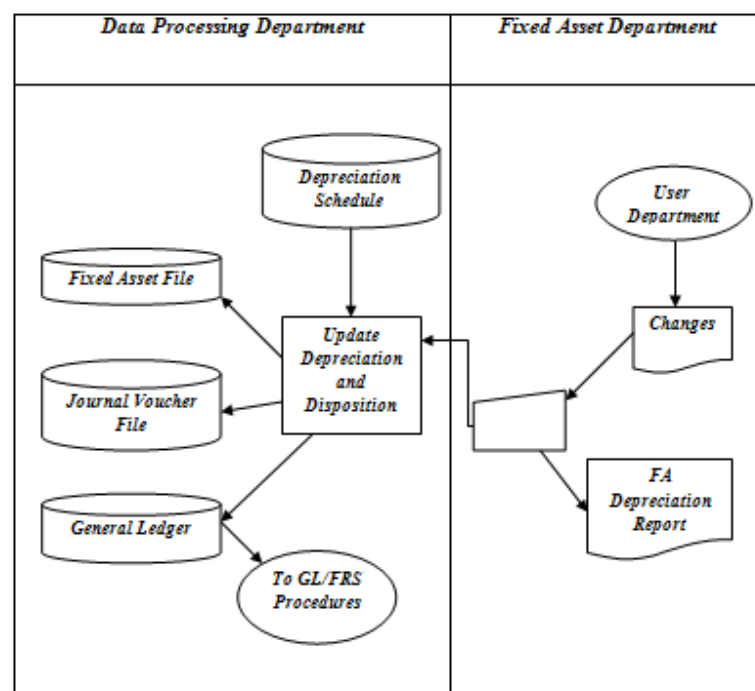
Sumber: Hall (2011)

b. *Assets Maintenance Procedures*

Pemeliharaan aset melibatkan menyesuaikan saldo akun aktiva tetap anak perusahaan sebagai depresiasi aset dari waktu ke waktu atau dengan penggunaan. Metode penyusutan dan periode yang digunakan harus mencerminkan, sedekat mungkin, penurunan aktual aset dalam utilitas untuk perusahaan. Konvensi akuntansi dan layanan pendapatan internal kadang-kadang menentukan metode penyusutan yang akan digunakan. Perhitungan depresiasi adalah transaksi bahwa sistem aktiva tetap harus dirancang untuk mengantisipasi internal ketika tidak ada peristiwa eksternal (dokumen sumber) memicu tindakan. Sebuah laporan penting yang digunakan untuk memulai tugas ini adalah jadwal depresiasi. Akhirnya, sistem aktiva tetap harus meningkatkan akuntabilitasnya dengan melacak lokasi fisik masing-masing aset.

Gambar 2. 3

*Assets Maintenance Procedures*



Sumber: Hall (2011)

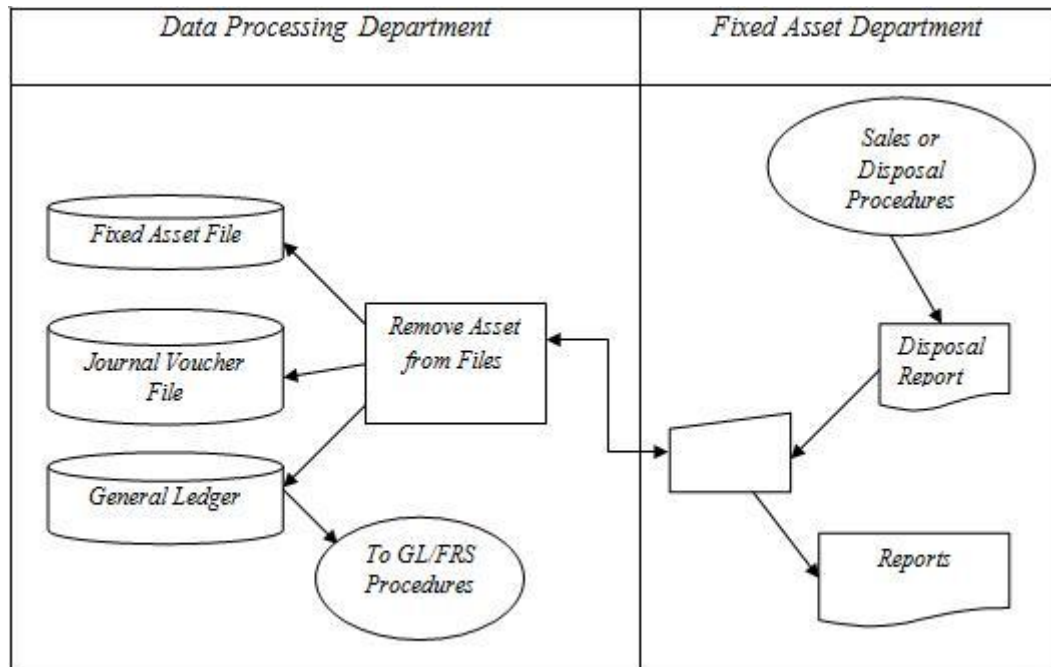
c. *Assets Diposal Procedures*

Ketika suatu aset telah mencapai akhir masa pakainya atau ketika manajemen memutuskan untuk membuangnya, aset harus dihapus dari buku besar pembantu aktiva tetap. Ini dimulai ketika manajer yang bertanggung jawab mengeluarkan permintaan untuk melepaskan aset. Seperti transaksi lainnya, pembuangan aset memerlukan persetujuan yang tepat. Pilihan pembuangan terbuka untuk perusahaan yang menjual, menghapuskan, menyumbangkan, atau pensiun di tempat. Sebuah laporan pembuangan menggambarkan disposisi akhir dari aset tersebut sebagai tanda untuk departemen akuntansi aset tetap untuk mengotorisasi penghapusan dari buku besar.

Bagan arus yang baik akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai sistem perusahaan. Dari bagan arus (*flow chart*) dan narasi yang menjelaskan tentang sistem pada perusahaan kemudian pengevaluasian sistem tersebut menggunakan kuesioner dan *walkthrough*. Menurut Arens *et al* (2011), kuesioner pengendalian internal mengajukan serangkaian pertanyaan tentang pengendalian dalam setiap area audit sebagai sarana untuk mengidentifikasi defisiensi pengendalian internal. Sedangkan *walkthrough* atau penelusuran adalah memilih satu atau beberapa dokumen dari suatu jenis transaksi dan menelusurinya dari awal selama seluruh proses akuntansi.

Gambar 2. 4

*Assets Diposal Procedures*



Sumber: Hall (2011)

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. PLN (PERSERO) Cabang Medan (Wenry Okto Fransius	Untuk mengetahui apakah PT. PLN (PERSERO) Cab. Medan telah melakukan pengelolaan aktiva tetapnya dengan baik	Merupakan studi deskriptif kualitatif yang menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan adalah data primer dan	Perusahaan mengelompokkan aktiva tetapnya berdasarkan fungsi dan masa manfaat. Perusahaan juga menggunakan metode garis lurus dalam menentukan tarif penyusutan aktiva.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
	Tampubolon)		data sekunder.	Selain itu juga perusahaan melakukan penilaian kembali sebelum penghentian penggunaan aktiva tersebut namun di perusahaan tersebut peneliti tidak menemukan pencatatan mendetail atas aktiva tetap pada laporan keuangan perusahaan.
2.	Efektivitas Pengendalian Intern Aktiva Tetap pada PT. Securindo Packatama Indonesia Uniland Plaza Medan (Fitri Wina Ranti)	Untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan aktiva tetap pada perusahaan, bagaimana pengaplikasian sistem pengendalian intern terhadap aktiva tetap.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner (skala <i>Likert</i> ). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah terdapat pemisahan fungsi pemakai dengan fungsi akuntansi aktiva tetap yang baik.</li> <li>2. Transaksi yang dilakukan perusahaan diawasi oleh tim audit perusahaan</li> <li>3. Sistem otorisasi aktiva tetap yang dijalankan sangat baik walaupun dalam menentukan</li> </ol>

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
				<p>anggaran investasi tidak diotorisasi melalui RUPS</p> <p>4. Pengawasan intern atas aktiva tetap masih belum dipastikan sudah efektif atau belum, dilihat dari hasil kuesioner.</p>
3.	<p>Analisis Pengujian Pengendalian Aktiva Tetap dalam Mendeteksi Kehilangan Aktiva Tetap pada STIKES Perdhaki Charitas Palembang (Andreas Indra Cahyadi)</p>	<p>Menganalisis pengendalian intern yang diterapkan di STIKES Perdhaki Charitas Palembang dalam mendeteksi kehilangan aktiva tetap.</p>	<p>Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.</p> <p>Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder</p>	<p>Pengendalian intern yang diterapkan oleh STIKES Perdhaki Charitas Palembang belum efektif sehingga tidak dapat mendeteksi aktiva tetap yang hilang.</p>

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
4.	Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Aset Tetap (Studi Kasus Pada Lima BUMN di Bandung) (R. Ait. Novatiani dan Anisa Ajeng Yulyanti)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menilai Pelaksanaan internal audit</li> <li>2. Menilai efektifitas pengendalian internal aset tetap</li> <li>3. Menguji pengaruh internal audit terhadap efektifitas pengendalian internal aktiva tetap</li> </ol>	Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dimana karyawan divisi internal audit dan divisi bag. aset tetap pada perusahaan sebagai sampel dan populasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internal audit pada Lima BUMN di Bandung sudah sangat memadai</li> <li>2. Pengendalian internal aset tetap pada Lima BUMN Bandung sudah efektif</li> <li>3. Pengaruh internal audit terhadap efektifitas pengendalian aset tetap pada Lima BUMN Bandung sebesar 56,70%.</li> </ol>

Sumber: Data diolah penulis

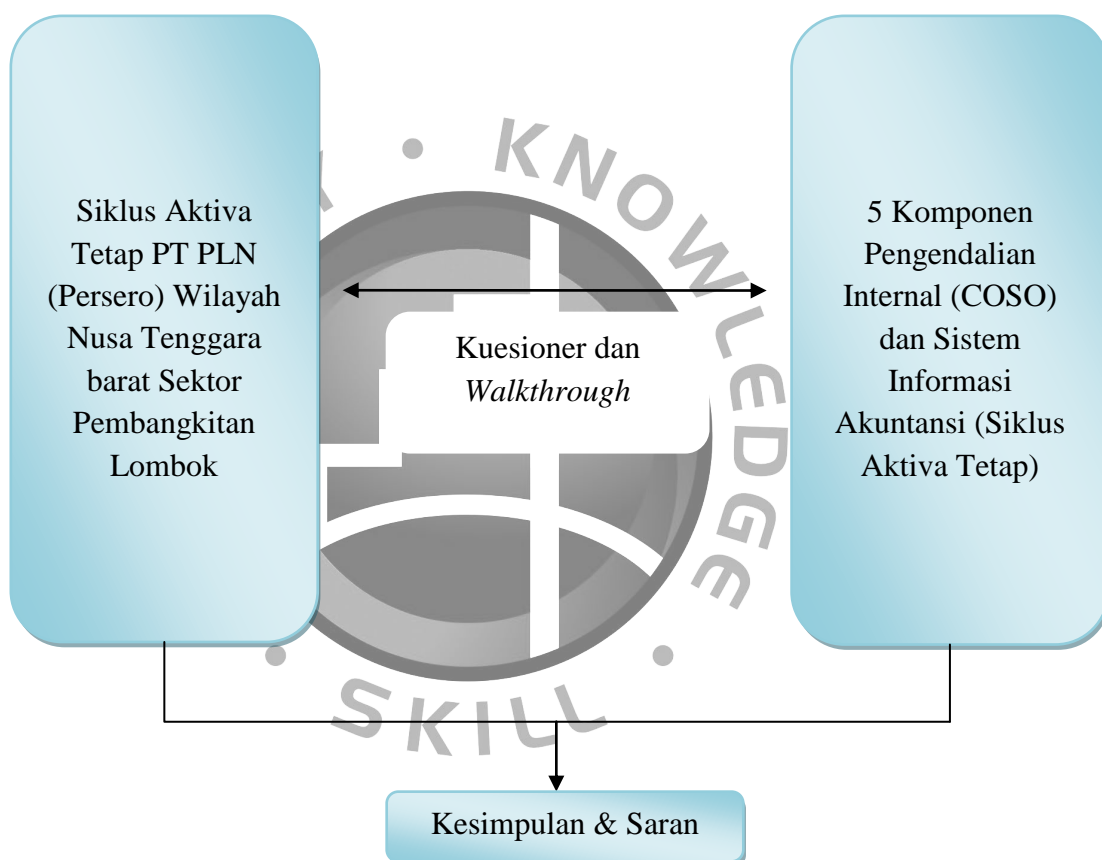
## 2.2 Rerangka Pemikiran

Pengendalian internal atas aktiva tetap di dalam perusahaan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan karena aktiva tetap dalam perusahaan salah satu manfaatnya adalah sebagai penunjang beroperasi atau berjalannya suatu perusahaan sehingga mendapat keuntungan. Proses perawatan aktiva, proses penarikan aktiva sampai keputusan untuk membeli aktiva baru harus dengan pertimbangan yang melalui

proses agar keputusan yang diambil tidak menjadi keputusan yang malah menambah biaya bagi perusahaan. Oleh karena itu penerapan pengendalian internal yang baik tentu saja akan berdampak baik demi mencapai tujuan bersama perusahaan. Rerangka pikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 5

### Rerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah penulis



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Pemilihan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah sistem pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat sektor Pembangkitan Lombok pada periode tertentu.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba (dalam Saputra:2012) Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Saputra:2012), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.

#### **3.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat sektor Pembangkitan Lombok yang dilihat dari kesamaan praktik yang dilakukan dengan prosedur yang telah ditetapkan sehingga mengetahui sejauh mana efektifitas dari kinerja pengendalian internal tersebut. Kemudian apabila ada prosedur yang belum dijalankan sesuai prosedur atau prosedur tersebut menimbulkan kelemahan bagi perusahaan, penulis dapat memberikan saran untuk memperbaikinya.

### 3.2.1 Jenis Data dan Pembatasan *Data Sample*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Widarjono (2009), data primer diambil langsung melalui proses observasi dan wawancara terhadap pengendalian internal atas pengadaan aktiva tetap perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, data-data dan informasi yang diambil dari data yang sudah tersedia, seperti laporan pengadaan aktiva dan penggunaan aktiva pada perusahaan.

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok sebagai populasi.

Mengingat bahwa penelitian ini memerlukan contoh data yang mampu menggambarkan proses penerapan sistem pengendalian secara utuh, maka diperlukan satu contoh transaksi sebagai sampel. Adapun sampel menurut Sugiyono (2012), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel dari penelitian ini adalah satu transaksi yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling*, mengingat peneliti memerlukan satu transaksi yang mengandung informasi yang memadai untuk proses analisis *walkthrough*. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampel nonstatistik, yang menurut Arens et al (2011), yaitu memilih item sampel yang diyakini akan memberikan informasi yang paling bermanfaat, dalam situasi tertentu dan mencapai kesimpulan mengenai populasi atas dasar pertimbangan. Dalam penelitian ini, pengambilan contoh kasus yang digunakan

pada saat walkthrough hanya untuk melihat audit kepatuhan pada perusahaan sehingga tidak seluruh transaksi atas siklus aktiva tetap pada perusahaan dapat ditelusuri. Audit kepatuhan diterapkan pada sebuah organisasi untuk menentukan apakah organisasi tersebut telah mengikuti prosedur, peraturan, regulasi dari otoritas yang lebih tinggi.

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, beberapa metode tersebut adalah:

a. Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono:2012) menyatakan bahwa, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku itu. Metode ini adalah metode memperoleh data dengan melakukan observasi ke perusahaan sehingga dapat melihat keadaan perusahaan secara langsung.

b. Wawancara

Seperti yang dikatakan Esterberg (dalam Sugiyono:2012), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Pengumpulan data dengan cara mewawancarai pihak terkait berupa kuesioner sebagai acuan dalam penelitian sistem pengendalian internal atas pengadaan aktiva tetap pada perusahaan yang diteliti.

Menurut Arens et al (2011), kuesioner pengendalian internal mengajukan serangkaian pertanyaan tentang pengendalian dalam setiap area audit sebagai sarana untuk mengidentifikasi defisiensi pengendalian internal. Dalam penelitian

ini, penulis menggunakan daftar pertanyaan kuesioner pada buku Praktik Audit (2009) sebagai panduan yang nantinya akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan keadaan di lapangan. Berikut adalah daftar pertanyaan kuesioner berdasarkan buku Praktik Audit.



**Tabel 3. 1**

**Kuesioner**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah pembelian aktiva tetap dilakukan oleh agen pembelian?		
2.	Apakah semua pembelian aktiva tetap dimintakan persetujuan Dewan Komisaris?		
3.	Apakah perusahaan memiliki kebijakan untuk membedakan suatu pengeluaran dikapitalisasi atau diperlakukan sebagai beban reparasi dan pemeliharaan?		
4.	Apakah penghentian aktiva tetap diotorisasi oleh pejabat yang berwenang?		
5.	Apakah prosedur yang menjamin bahwa semua transaksi penghentian aktiva tetap telah dicatat?		
6.	Apakah perusahaan menyelenggarakan rekening pembantu aktiva tetap?		
7.	Apakah pencocokan periodik antara rekening pembantu aktiva tetap dengan aktiva yang bersangkutan?		

Sumber: Buku Praktik Audit

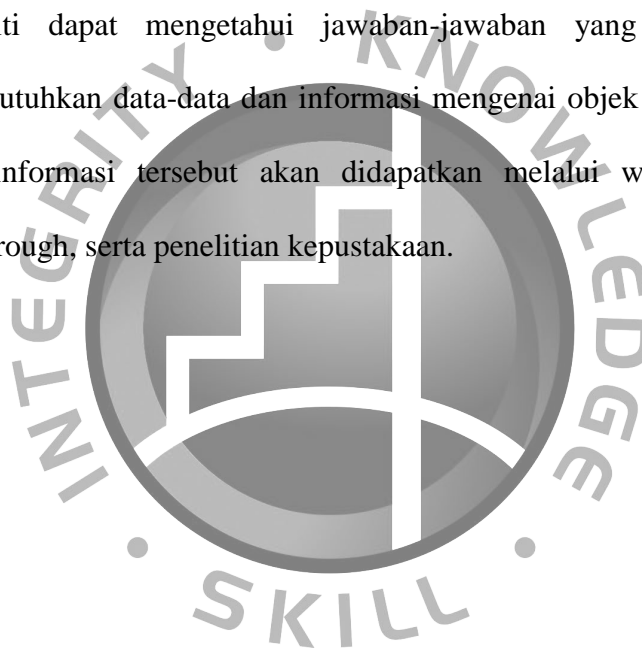
c. Penelitian kepustakaan

Dengan metode ini, pengumpulan data dan informasi dari berbagai buku, jurnal, bahan tulisan yang berkaitan dengan penelitian, serta bukti-bukti pengadaan/laporan berkaitan dengan transaksi dalam penelitian.

### 3.3. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan studi analisis deskriptif kualitatif yang akan dilakukan untuk mengetahui dan memahami dengan lebih baik serta mampu untuk menjelaskan hasil penelitian yang telah diteliti dari objek penelitian, yaitu sistem pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangkitan Lombok pada periode tertentu.

Untuk dapat mengetahui dan memahami objek dari penelitian ini, sehingga nantinya peneliti dapat mengetahui jawaban-jawaban yang telah dikemukakan sebelumnya, dibutuhkan data-data dan informasi mengenai objek penelitian. Untuk itu, data-data dan informasi tersebut akan didapatkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, walktrough, serta penelitian kepustakaan.



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Profil Perusahaan

PLTD pertama kali dibangun di Ampenan, tepatnya di wilayah kampung Melayu, Pelabuhan Pabean Ampenan sekitar tahun 1968. Untuk mengantisipasi perkembangan kebutuhan akan tenaga listrik, maka dibangunlah PLTD Taman Mataram Tahun 1972 dengan Mesin Ruston 8RK3C : 2 x 1.038 KW. Selanjutnya pada tahun 1978 SPD di PLTD Taman ditambah dua unit mesin yang sama dan pada tahun 1982 ditambah lagi dengan satu unit mesin Pielstick dengan daya terpasang 5.400 KW.

Seiring dengan pesatnya pembangunan nasional khususnya di kota Mataram, maka semakin padat pula pemukiman penduduk di sekitar PLTD Taman Mataram. Maka, pada tahun 1986 dibangunlah PLTD Ampenan yang berlokasi di Tanjung Karang Ampenan.

Untuk mengatasi krisis daya selama pembangunan PLTD tersebut, untuk sementara dipasang 8 unit genset disekitar halaman ( PLTD Darurat ) dengan masing-masing kapasitas  $\pm$  500 KW. Kemudian pada tahun 1987 baru beroperasi tiga unit mesin Sulzer, tipe 12 ZV40/48 dengan daya terpasang 3 x 6.638 KW. Tahun 1988 ditambah lagi dengan satu unit mesin Niigata dengan daya terpasang 5.500 KW. Pada tahun 1994 dibangun 2 unit mesin New Sulzer ZAV40S dengan daya terpasang 2 x 7.600 KW dan pada tahun 1995 mendapat tambahan 2 unit mesin New Sulzer ZAV40S lagi dengan

daya terpasang 2 x 7.600 kW untuk memenuhi kebutuhan daya di Pulau Lombok yang terus meningkat

Perkembangan kelistrikan di Lombok Timur juga tidak kalah pesatnya dengan kota Mataram dan sekitarnya, sehingga PLTD Paokmotong yang berdiri pada tahun 1977 dengan pembangkit diesel (mesin SWD DRO 216 dengan 3 x 336 KW) terus ditambah. Tahun 1984 diperkuat dengan mesin Ruston 6 AR dengan daya 2 x 777 KW dan tahun 1985 ditambah lagi dengan mesin Daihatsu 1 x 500 KW. Untuk meningkatkan kehandalan maka pada tahun 1992 PLTD Paokmotong yang berlokasi di Lombok Timur ditambah lagi dayanya dengan satu unit mesin Niigata dengan daya mampu 2.500 KW.

Pada tahun 1997, dibangun PLTM Pengga di Lombok Timur untuk meningkatkan pasokan listrik di Lombok. PLTM dengan kapasitas  $\pm$  400 kW dengan menggunakan turbin Franchise ini dapat membantu ketersediaan listrik dengan adanya pasokan air dari bendungan. Selanjutnya dibuat interkoneksi antara PLTD Paokmotong dan PLTD Ampenan, sehingga terbentuklah sistem interkoneksi antara PLTD Taman, PLTD Ampenan, PLTD Paokmotong dan PLTM Pengga yang sering disebut dengan interkoneksi Sistem Lombok.

PLN Sektor Pembangkitan Lombok merupakan salah satu unit pelayanan di Wilayah Nusa Tenggara Barat yang bertanggung jawab untuk memproduksi kWh sesuai dengan kebutuhan listrik di Pulau Lombok. Sistem kelistrikan PLN Sektor Pembangkitan Lombok terbagi menjadi 2 sistem, Sistem Barat dan Sistem Timur. Sistem Barat dipasok oleh PLTD Ampenan, PLTD Taman, PLTU Jeranjang, dan beberapa unit mesin sewa serta PLTMH. Sedangkan Sistem Timur dipasok oleh PLTD Paokmotong dan unit mesin sewa serta PLTMH. Sistem Barat dan Timur terinterkoneksi untuk memasok kebutuhan listrik di seluruh Pulau Lombok.



Untuk memasok listrik di pulau-pulau kecil, saat ini sudah terinterkoneksi menggunakan kabel bawah laut untuk Gili Trawangan, Air, dan Meno. Disamping itu, untuk mendukung pasokan listrik, di ketiga pulau saat ini sudah menggunakan pembangkit listrik *renewable* dengan energi tenaga surya (PLTS *on-grid*).

#### 4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok memiliki Visi dan Misi sebagai berikut,

Visi :

Menjadi unit pembangkitan yang aman, handal, efisien dan ramah lingkungan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Misi :

1. Memenuhi peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan lingkungan hidup, K3 dan yang berkaitan dengan mutu, serta persyaratan lain yang berlaku.
2. Mengelola unit pembangkit yang aman, handal dan efisien serta ramah lingkungan sesuai standar dan persyaratan pelanggan.
3. Menggunakan sumber daya alam dan energi secara efisien.
4. Meningkatkan Kompetensi SDM sesuai kebutuhan perusahaan.
5. Melakukan peningkatan kinerja yang berkelanjutan.
6. Mewujudkan *Zero Quality Complaint*.
7. Mewujudkan *Zero Environmental Complaint*.
8. Mewujudkan *Zero Accident*.

### 4.1.3 Kegiatan Usaha

PLN sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (Persero) berkewajiban untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan sesuai dengan Undang-Undang No. 19/2000.

Kegiatan usaha perusahaan meliputi :

1. Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang meliputi kegiatan pembangkitan, penyaluran, distribusi tenaga listrik, perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik.
2. Menjalankan usaha penunjang dalam penyediaan tenaga listrik yang meliputi kegiatan konsultasi, pembangunan, pemasangan, pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan, Pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik.
3. Menjalankan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber energi lainnya untuk kepentingan penyediaan tenaga listrik, Melakukan pemberian jasa operasi dan pengaturan pada pembangkitan, penyaluran, distribusi dan *retail* tenaga listrik, Menjalankan kegiatan perindustrian perangkat keras dan perangkat lunak bidang ketenagalistrikan dan peralatan lain yang terkait dengan tenaga listrik, Melakukan kerja sama dengan badan lain atau pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan baik dari dalam negeri maupun luar negeri di bidang pembangunan, operasional, telekomunikasi dan informasi yang berkaitan dengan ketenagalistrikan.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi

PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok dipimpin oleh Manajer Sektor yang dibantu oleh tiga Asisten Manajer seperti dalam struktur organisasi perusahaan pada (Lampiran 1), yaitu Asisten Manajer Enjiniring; Asisten Manajer Operasi dan pemeliharaan; dan Asisten Manajer Keuangan, SDM dan Administrasi. Para Asisten Manajer tersebut dibantu oleh beberapa supervisor, diantaranya adalah Supervisor Lingkungan dan Keselamatan Ketenagalistrikan, Supervisor K3 dan Umum, Supervisor Keuangan dan Akuntansi, serta Supervisor Logistik. Kantor Sektor Pembangkitan Lombok membawahi tiga sub unit yaitu PLTD Ampenan, PLTD Paokmotong, dan PLTD Jeranjang.

Berdasarkan struktur organisasi pada, berikut adalah uraian jabatan pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok:

##### 1. Manajer Sektor

Manajer Sektor bertugas mengendalikan fungsi operasi dan pemeliharaan serta optimalisasi tata kelola pembangkitan, *Operational Performance Improvement* (OPI), dan sumber daya dalam menjalankan bisnis proses pembangkitan untuk memastikan pencapaian produksi tenaga listrik yang efisien, handal serta memenuhi kualitas yang memenuhi TMP.

Wewenang dari Manajer Sektor adalah:

- a. Menandatangani perjanjian kerjasama kontrak sampai dengan nilai yang ditetapkan berdasarkan delegasi otorisasi keuangan dari *General Manager*.
- b. Mengendalikan pemanfaatan anggaran LKAO dan LKAI
- c. Menyetujui transaksi pembayaran kepada Mitra Kerja sesuai kontrak

- d. Menjatuhkan sanksi hukuman pelanggaran disiplin pegawai sesuai kewenangan.
- e. Membuat surat keputusan penugasan tim diluar *job description* pegawai yang bersangkutan.
- f. Menjalankan kebijakan mutu, kebijakan lingkungan, dan K3.

## 2. Asisten Manajer Enjiniring

Asisten Manajer Enjiniring mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan tata kelola *realibility improvement* dan *effeciency management*, standardisasi, inovasi Enjiniring pembangkit dan evaluasi implementasinya dengan dukungan Sistem Informasi Teknologi untuk menjamin tingkat keandalan pembangkit dan mencapai target kinerja perusahaan yang telah ditetapkan. Beberapa wewenang dari Asisten Manajer Enjiniring adalah:

- a. Menandatangani seluruh hasil proses strategi pemeliharaan sistem dan peralatan pembangkit
- b. Mengusulkan anggaran biaya Bagian Enjiniring
- c. Menetapkan hasil evaluasi operasi dan pemeliharaan

## 3. Asisten Manajer Operasi dan Pemeliharaan

Bertugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan operasi dan pemeliharaan pembangkit sehingga dapat menunjang penyediaan tenaga listrik yang handal dan efisien. Untuk itu berikut adalah beberapa wewenang dari asisten manajer operasi dan pemeliharaan:

- a. Memberikan laporan hasil operasi dan pemeliharaan unit kepada Manajer Sektor

- b. Memastikan pemeliharaan *preventive* dan *corrective* berjalan dengan benar
  - c. Mengarahkan dan memotivasi bawahan untuk meningkatkan kompetensi kinerja
  - d. Menjalankan tugas sebagai asisten manajer dengan penuh rasa tanggung jawab dengan integritas yang tinggi
  - e. Memastikan operasi pembangkitan berjalan dengan benar
4. Asisten Manajer Keuangan, SDM, dan Administrasi

Tugas dari Asisten Manajer Keuangan, SDM, dan Administrasi adalah merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi sekretariat dan umum, pengelolaan administrasi SDM, pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal fungsi akuntansi, pengendalian logistik umum dan mengatur serta mengkoordinasikan keamanan dan K3 dalam mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Berikut adalah wewenang dari Asisten Manajer Keuangan, SDM, dan Administrasi:

- a. Mengatur pemanfaatan fasilitas dan sarana kantor
- b. Mengatur administrasi surat menyurat
- c. Mengusulkan pengadaan fasilitas kantor dan sarana K3
- d. Penerbitan SPPD
- e. Membuat daftar prioritas pengeluaran kas / bank untuk optimalisasi penggunaan sumber dana
- f. Mengelola dan membina SDM
- g. Mengendalikan aset dan inventaris milik perusahaan
- h. Mengendalikan persediaan material
- i. Mengendalikan keamanan kantor

## 5. Supervisor Lingkungan dan Keselamatan Ketenagalistrikan

Bertanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan, melaksanakan pengelolaan keselamatan ketenagalistrikan (K2), dan memantau implementasinya sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk itu Supervisor Lingkungan dan Keselamatan Ketenagalistrikan memiliki wewenang, antara lain:

- a. Mengusulkan laporan realisasi pencapaian target K2 dan Lingkungan Hidup
- b. Monitoring penerapan SMK3 dan ISO

## 6. Supervisor K3 dan Umum

Bertugas memonitor perencanaan dan pengembangan SDM dan Organisasi serta manajemen SDM yang efektif, efisien, dan produktif guna mencapai kinerja perusahaan dan mengatur pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas dan sarana kantor untuk dapat digunakan seoptimal mungkin sesuai peraturan yang berlaku serta mengatur administrasi surat menyurat dan keamanan kantor. Supervisor K3 dan Umum memiliki beberapa wewenang, yakni:

- a. Mengatur pemanfaatan fasilitas dan sarana kantor
- b. Mengatur administrasi surat menyurat
- c. Mengusulkan pengadaan fasilitas kantor
- d. Penerbitan SPPD
- e. Penerbitan Kontrak dan Berita Acara
- f. Penyusunan daftar pembayaran gaji dan emolument bagi pegawai dan pensiunan
- g. Merekomendasikan sistem pengembangan karir dan jalur karir

- h. Mengusulkan dan memberikan nilai untuk kerja staf sesuai dengan kewenangannya
- i. Mengatur pelaksanaan diklat
- j. Menandatangani surat pengantar berobat untuk pegawai dan pensiunan
- k. Mengatur keamanan kantor

#### 7. Supervisor Keuangan dan Akuntansi

Merencanakan, mengendalikan, dan menyusun laporan keuangan dan penyerapan anggaran untuk menjamin pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal sesuai dengan RKAP yang telah ditetapkan, peraturan-peraturan perusahaan, kebijakan, serta peraturan-peraturan terkait yang berlaku. Wewenang dari Supervisor Keuangan dan Akuntansi adalah:

- a. Mengawasi koordinasi kegiatan/pekerjaan dengan bidang/unit lain yang terkait bidang tugasnya
- b. Mengawasi *cash flow* dan pembayaran keuangan sesuai dengan ketentuan untuk kelancaran kegiatan perusahaan.
- c. Memeriksa penyusunan laporan keuangan perusahaan
- d. Melakukan verifikasi bukti-bukti akuntansi dan pembukuan perusahaan

#### 8. Supervisor Logistik

Bertugas memonitor, mengevaluasi, dan memastikan kualitas, kuantitas, administrasi pemakaian dan masuknya bahan bakar, pelumas dan material lainnya agar sesuai dengan spesifikasi yang diminta untuk kelancaran proses produksi serta mensirkulasikan penyimpanan dan pengeluaran

barang-barang keperluan pembangkitan sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Beberapa wewenang dari Supervisor Logistik adalah:

- a. Memeriksa kelengkapan dokumen pembelian barang / material
- b. Pelaksanaan tata usaha gudang

## 4.2 Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1 Siklus Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok

Siklus aktiva tetap melalui 3 prosedur diantaranya adalah *Acquisition Procedures*, *Maintenance Procedures*, serta *Disposal Procedures*. Berikut ini adalah prosedur siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero).

#### Acquisition Procedures

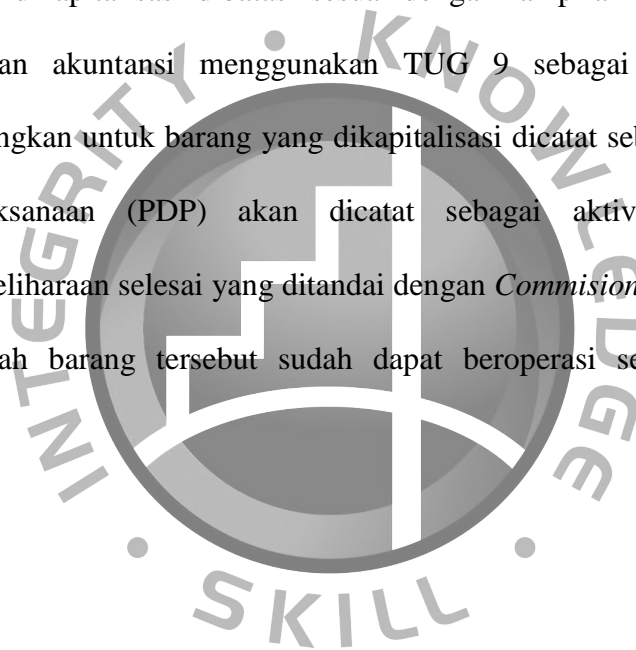
Untuk proses akuisisi pada perusahaan dibagi menjadi beberapa sebab, diantaranya adalah:

1. Pekerjaan dalam Pelaksanaan (PDP), PDP sendiri dapat terjadi karena alasan-alasan berikut,
  - a. TUG 9 (Form Penggunaan Barang)

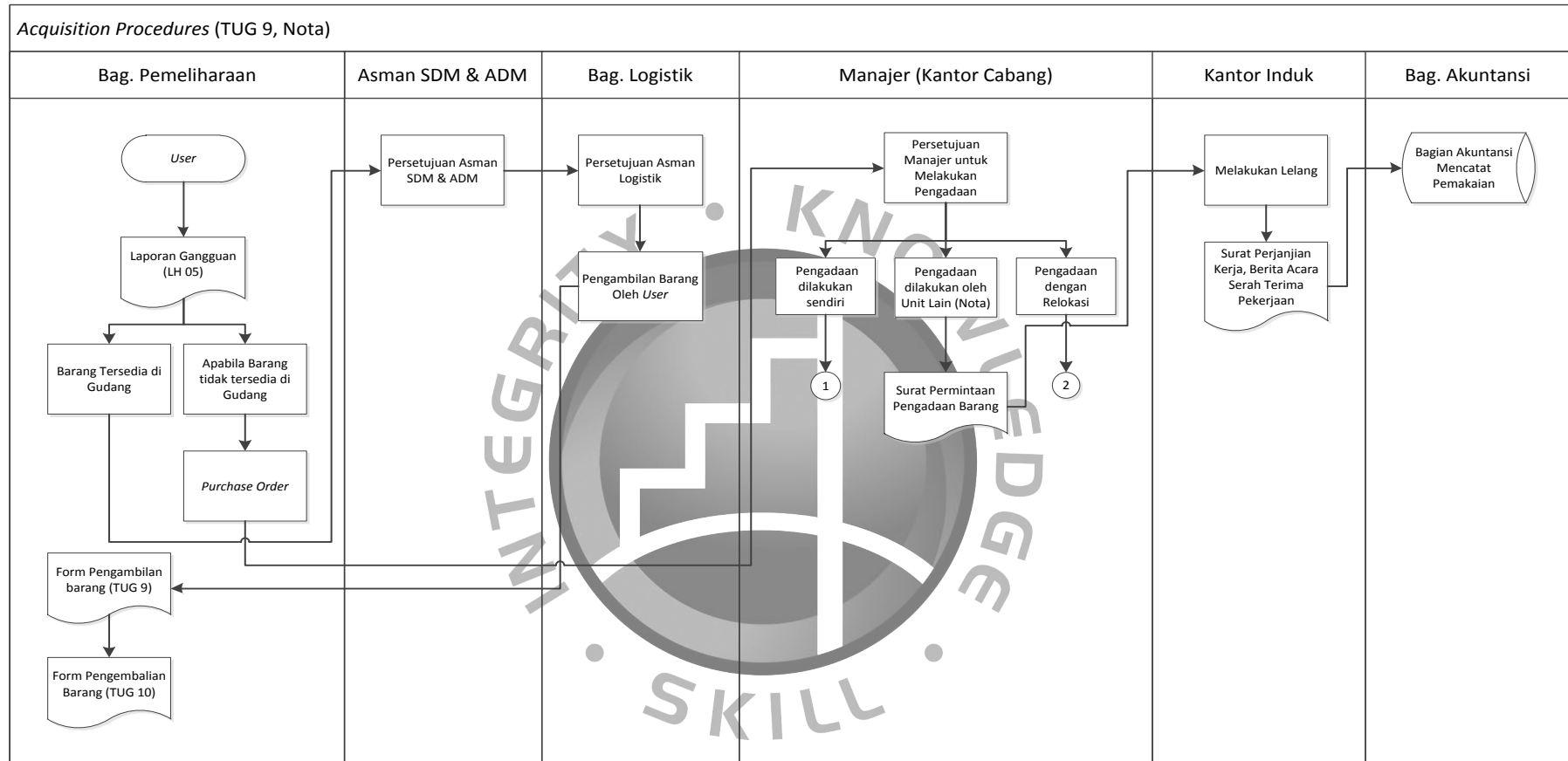
Bagian pemeliharaan di PLTD melaporkan adanya gangguan dengan membuat Laporan Gangguan (LH 05) yang ditandatangani oleh manager PLTD dan manager sektor. Berdasarkan LH 05 bagian pemeliharaan meminta penggantian material. Untuk penggantian material yang tersedia di gudang dibuat form TUG 9 yang ditandatangani oleh *User*, Pengawas



(Manager PLTD), disetujui oleh Asisten Manajer ADM & SDM, dan Kepala Logistik. Berdasarkan TUG 9, pihak user dapat mengambil barang di gudang, apabila barang tidak tersedia di gudang maka akan dilakukan pembelian.. Barang yang lama yang telah digantikan dikembalikan lagi ke gudang disertai dengan Bukti Pengembalian Barang (TUG 10). Pembebanan terhadap pemakaian persediaan (TUG 9) di PLN dibagi menjadi 2, yaitu sebagai beban pemeliharaan dan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap. Material yang dikapitalisasi dibatasi sesuai dengan lampiran Surat Edaran Direksi. Bagian akuntansi menggunakan TUG 9 sebagai beban pemeliharaan sedangkan untuk barang yang dikapitalisasi dicatat sebagai Pekerjaan dalam Pelaksanaan (PDP) akan dicatat sebagai aktiva setelah pekerjaan pemeliharaan selesai yang ditandai dengan *Commisioning Test*, yaitu laporan apakah barang tersebut sudah dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

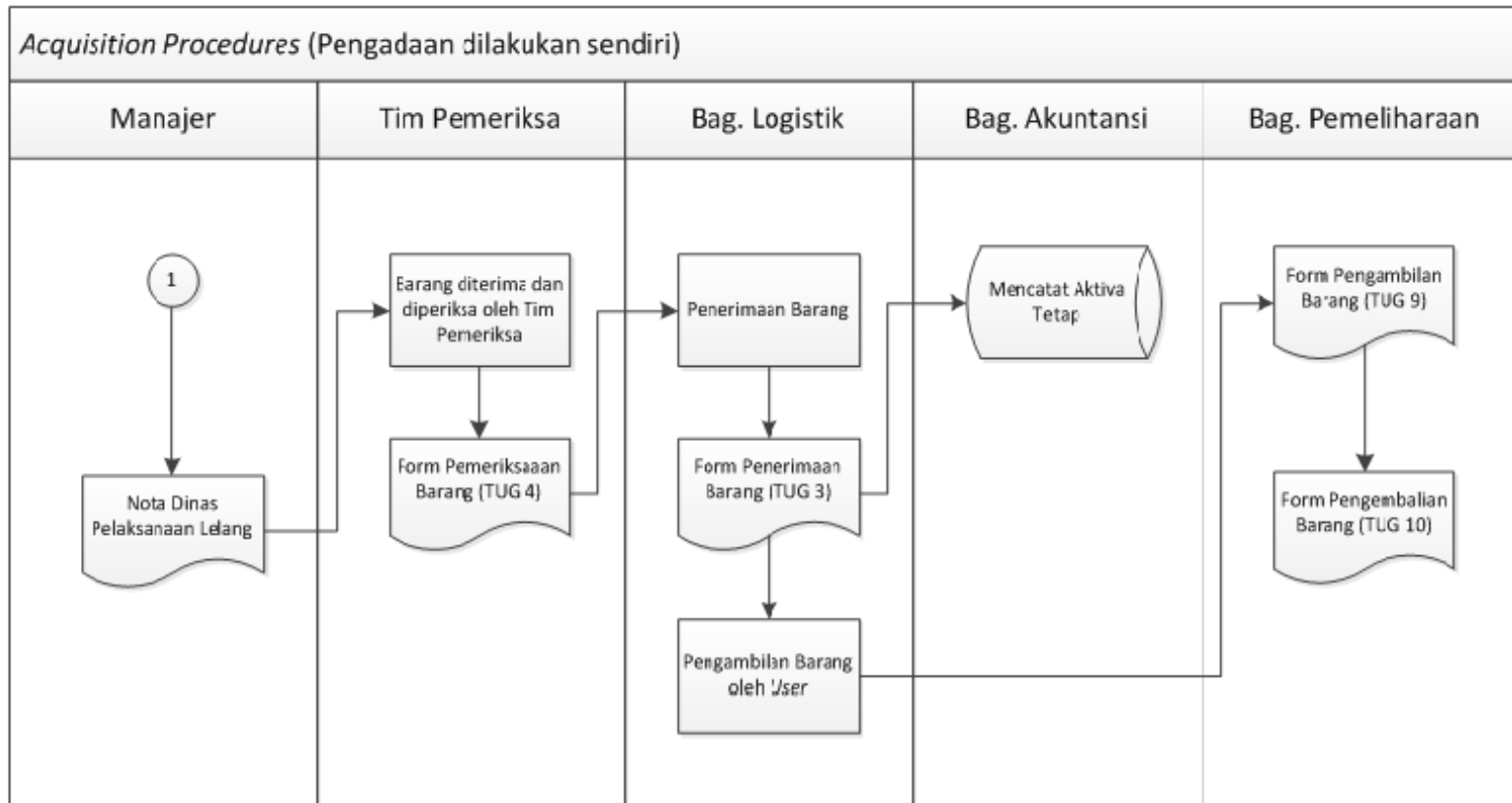


**Gambar 4. 1 Bagan alir Acquisition Procedures (TUG 9, Nota)**



Sumber: Penulis

Gambar 4. 2 Bagan alir *Acquisition Procedures* (Pengadaan Barang dilakukan sendiri)



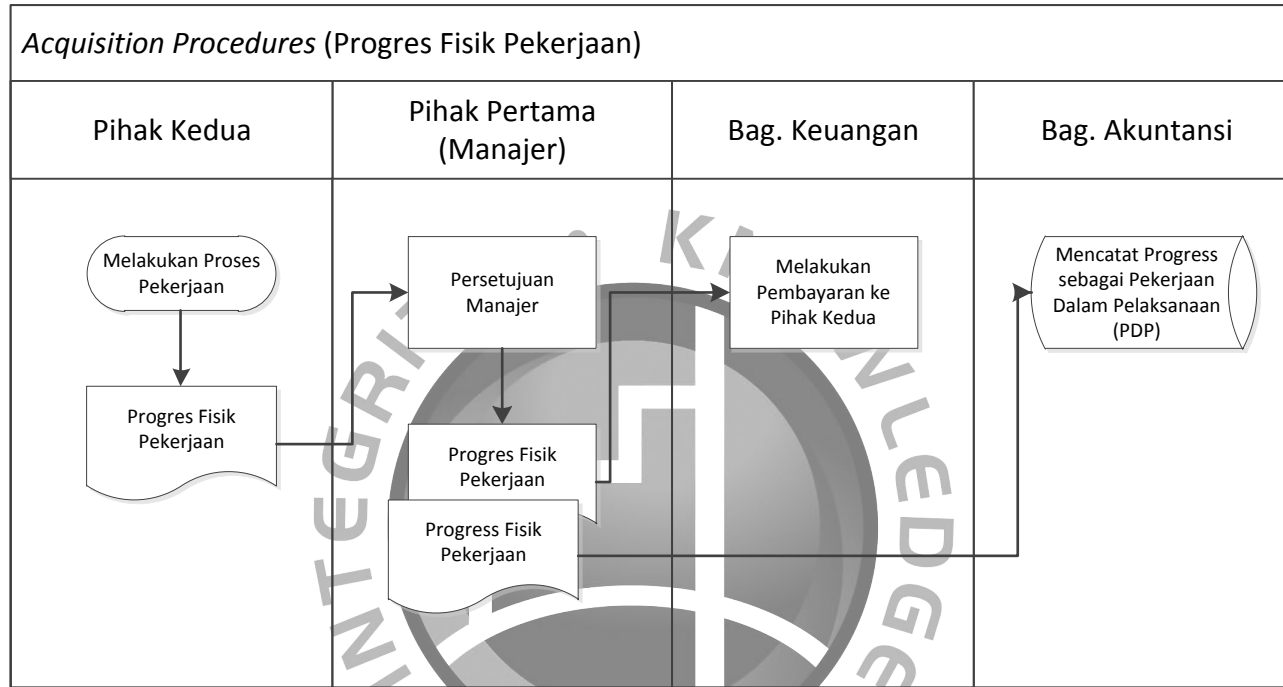
Sumber: Penulis

b. Progress fisik pekerjaan.

Suatu pekerjaan akan di jurnal ke dalam PDP berdasarkan progress fisik dari suatu pekerjaan yang biasanya diberlakukan pada pekerjaan sipil seperti pembangunan gedung. Progress fisik pekerjaan dibuat oleh Pihak Kedua dan ditandatangani oleh Pengawas Pekerjaan (Pihak Pertama – PLN) serta disetujui oleh Manajer Sektor sebagai pengguna. Berdasarkan progres fisik itulah Bagian Akuntansi membuat jurnal memorial PDP yang isinya pengakuan PDP terhadap pekerjaan tersebut kemudian menjurnal ke dalam PDP dan mengakuinya sebagai utang usaha. Setelah itu akan diakui sebagai aktiva apabila pekerjaan telah selesai dikerjakan yang ditandai dengan Berita Acara Serah Terima Pekerjaan.

Pihak kedua memberikan laporan progress fisik pekerjaan yang nantinya digunakan untuk melakukan penagihan pembayaran ke Pihak Pertama. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada Direksi Pekerjaan (Manajer) yang ditanda tangani oleh Kepala Pengawas Pekerjaan, dimana sebelumnya telah dilakukan pengecekan oleh Kepala Pengawas. Dari laporan persetujuan tersebut diberikan ke akuntansi, berdasarkan progress tersebut Bagian Akuntansi membuat memo penetapan PDP atas pekerjaan tersebut. Direksi manajer juga memberikan perintah bayar ke Bagian Keuangan dalam bentuk berita acara. Setelah progress pekerjaan fisik telah sampai 100% barulah Bagian Akuntansi melakukan kapitalisasi atas aktiva tersebut.

**Gambar 4. 3 Bagan alir Acquisition Procedures (Progres Fisik Pekerjaan)**



Sumber: Penulis

c. Nota (bagan alir prosedur ada pada Gambar 4.1)

Salah satu PDP bersumber dari nota unit lain. Nota diterima apabila ada pekerjaan investasi yang dilakukan oleh sesama instansi PLN unit lain. Nota diterima yang berisikan pemberitahuan perihal adanya beban pekerjaan yang dilakukan di unit Sektor Lombok yang dikerjakan oleh PLN unit lain. Dari nota tersebut bagian akuntansi membuat jurnal PDP.

Nota PDP muncul akibat adanya suatu pekerjaan di Kantor cabang yang dilakukan yang dilakukan oleh Kantor PLN unit lain yang memiliki kuasa/kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. User mengajukan permohonan pengadaan barang kepada Bagian Pemeliharaan. Setelah itu apabila telah disetujui oleh manajer sektor, maka manajer berwenang untuk memutuskan menyerahkan proses pengadaan kepada Kantor Induk melalui Surat permintaan Pengadaan Barang dari Kantor Cabang. Setelah proses pengadaan (lelang) yang diadakan oleh Kantor Induk selesai.

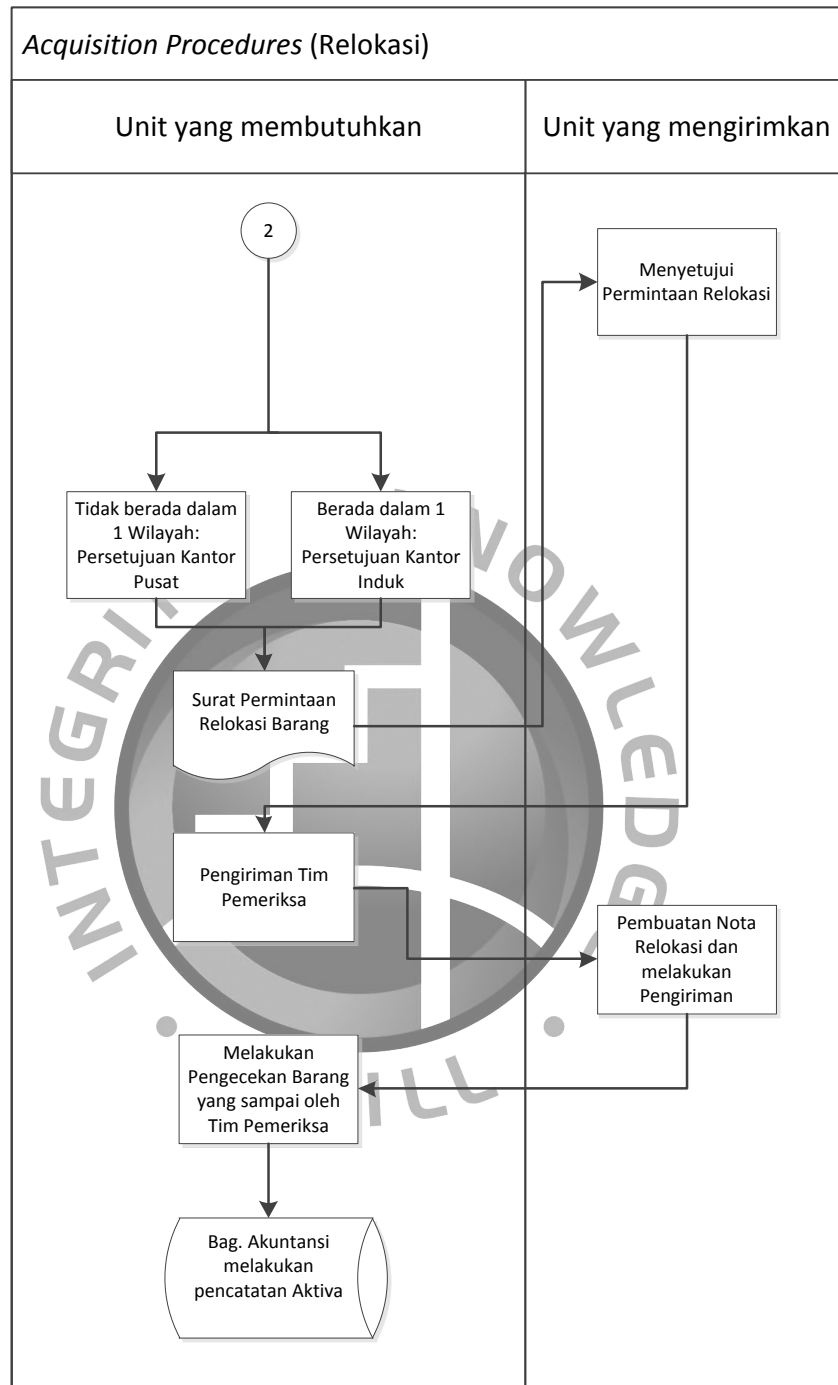
Kantor Induk selanjutnya mengirimkan nota pembukuan; Surat Perjanjian Kerja (SPK) yang dilampiri dengan rekapitulasi biaya; Berita Acara Serah Terima Pekerjaan yang didalamnya dilampirkan Berita Acara Serah Terima Barang, Berita Acara Commissioning Test, Berita Acara Pemeriksaan Pekerjaan, dan Berita Acara Operasi. Berdasarkan dokumen-dokumen tersebut, Bagian Akuntansi dapat melakukan pembukuan.

## 2. Relokasi

Relokasi adalah penambahan aktiva tetap yang diperoleh dari unit lain. Relokasi tersebut terjadi apabila ada aktiva tetap yang sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh suatu unit sementara aktiva tersebut dibutuhkan oleh unit lain. Unit yang membutuhkan mengajukan permohonan permintaan relokasi aktiva, jika aktiva tetap yang diminta tersebut berada dalam satu wilayah maka relokasi bisa dilakukan cukup dengan persetujuan wilayah, sedangkan apabila di wilayah lain, maka harus mendapat persetujuan PLN Pusat melalui wilayah. Selanjutnya unit penerima (Bagian Akuntansi) akan membukukan nota relokasi yang dikirim sebagai aktiva tetap.



**Gambar 4. 4** Bagan alir *Acquisition Procedures (Relokasi)*



**Sumber: Penulis**

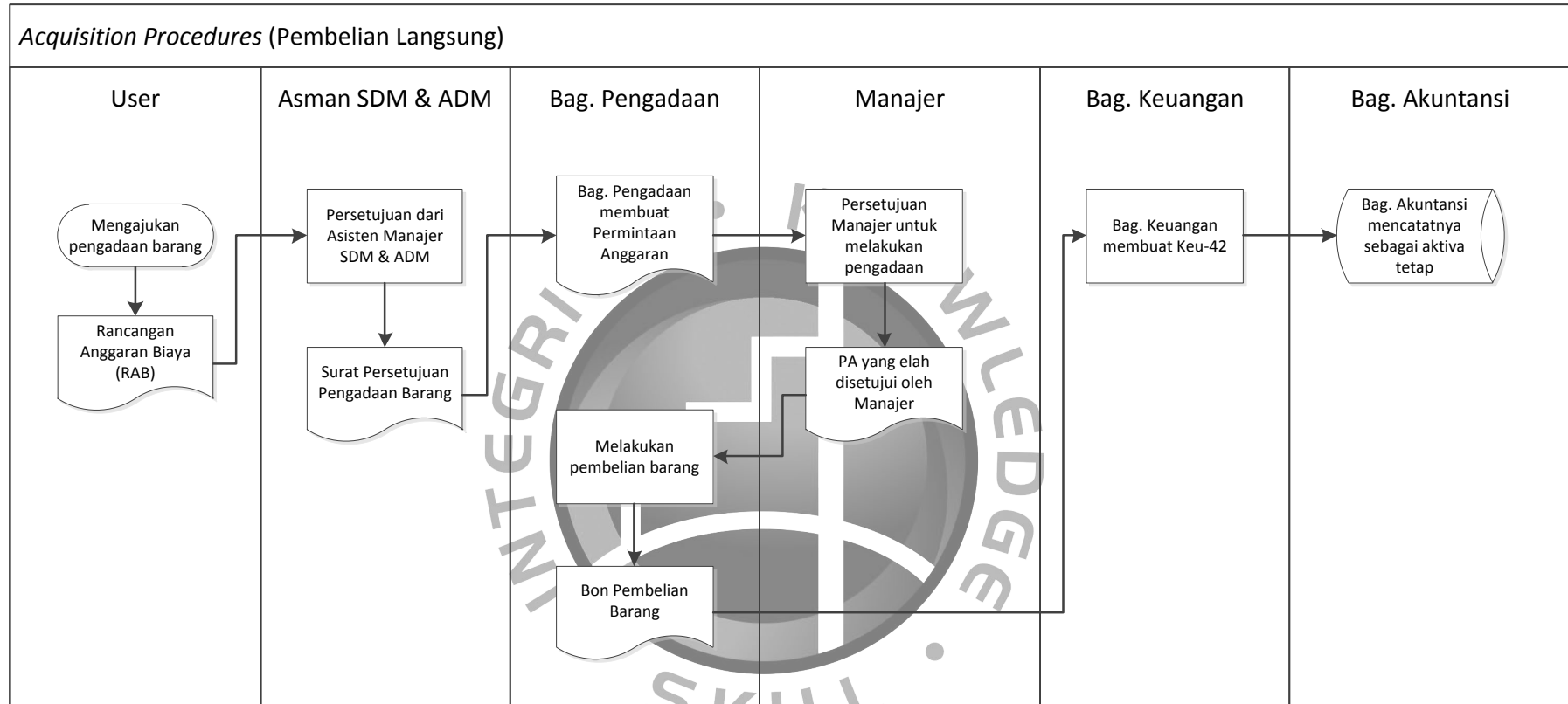


### 3. Pembelian langsung

*User* membuat permohonan kepada Asisten Manajer SDM beserta Rancangan Anggaran Biaya (RAB), apabila disetujui oleh Asisten Manajer SDM kemudian dibuatkan Permintaan Anggaran (PA) oleh bagian pengadaan. Berdasarkan PA yang telah disetujui oleh Manager Sektor, maka bagian pengadaan melakukan pembelian barang melalui proses lelang. Bagian akuntansi akan mencatatnya sebagai aktiva tetap apabila nilai satuan unitnya lebih dari 15 juta rupiah. Kemudian berdasarkan bukti pembelian Keu-42 (bukti pengeluaran uang yang dibuat oleh bagian keuangan berdasarkan nota pembayaran atau kwitansi/bon pembelian).



**Gambar 4.5 Bagan alir Acquisition Procedures (Pembelian Langsung)**



Sumber: Penulis

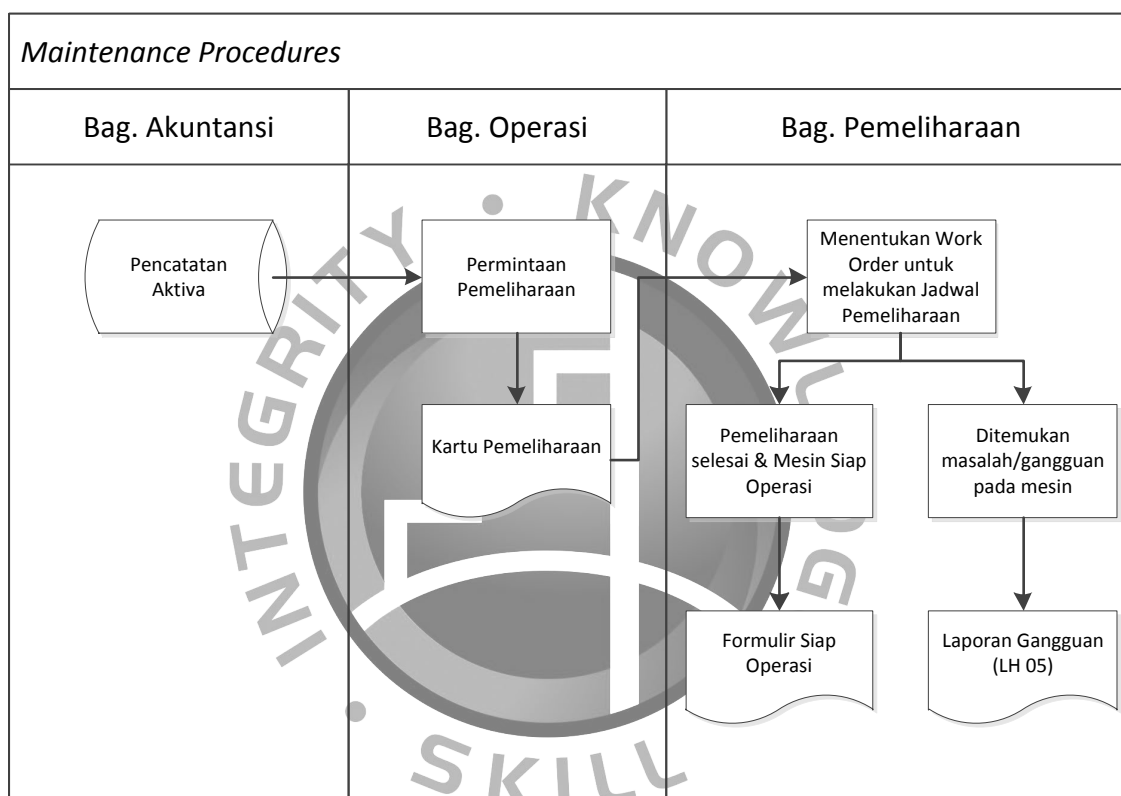
### Maintenance Procedures

Untuk pemeliharaan mesin pada perusahaan, dilakukan pemeliharaan secara rutin untuk menjaga performa mesin oleh Bagian Operasi. Berawal dari Bagian Operasi mengajukan permintaan untuk melakukan pemeliharaan dengan menggunakan kartu pemeliharaan kepada Bagian Pemeliharaan. Selanjutnya Bagian Pemeliharaan akan membuat *Work Order*. Setelah proses pemeliharaan selesai, dan mesin dinyatakan siap untuk beroperasi, maka dibuatkan Formulir Siap Operasi. Tetapi apabila ditemukan adanya gangguan, dibuatkan LH 05 untuk pelaporan. Di dalam prosedur pemeliharaan Bagian Akuntansi mengalokasikan biaya penyusutan menggunakan *software* SIM AT. Dengan menggunakan *software*, karyawan melakukan *input* data yang mempermudah karyawan karena perhitungannya dilakukan sistem secara otomatis. *Software* SIM AT tidak tersambung dengan koneksi internet sehingga meminimalkan dari risiko terkena virus. Walaupun demikian, *software* mungkin saja mengalami *error* yang memungkinkan *user* untuk menginstal ulang *software*, oleh karena itu *user* telah melakukan *back up master data* sebelumnya. Sehingga pada saat penginstalan ulang *software*, *user* dapat melakukan *upload* kembali data master tersebut. Keterlambatan dalam melakukan *input* data juga dapat terjadi karena terlambatnya pendisposisian dokumen yang dijadikan dasar Bagian Akuntansi dalam melakukan pencatatan.

Selanjutnya untuk metode penyusutan, semua aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) menggunakan metode garis lurus. Penggunaan metode penyusutan yang sama untuk setiap aktiva dengan pengkategorian berdasarkan fungsinya seperti mesin, perlengkapan bahan bakar, bangunan, dll). Hasil dari pengalokasian biaya penyusutan dilaporkan dengan dikeluarkannya adalah J11, yaitu laporan penyusutan atas aktiva tetap. J11 kemudian dibukukan di General Ledger (GL). Selain itu dilakukan

rekonsiliasi setiap bulannya antara SIM AT dengan General Ledger (GL) baik dari nilai perolehan, akun penyusutan, maupun nilai buku dari aktiva. Untuk Aktiva Tetap Tidak Beroperasi (ATTB) dilakukan pemeriksaan apakah aktiva tersebut masih dapat diperbaiki atau akan dihapus.

**Gambar 4. 6** Bagan alir *Maintenance Procedures*



Sumber: Penulis

**Disposal Procedures**

Penarikan atau penghapusan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) memiliki syarat-syarat antara lain:

- a. Kondisi fisik teknis dari aktiva yang bersangkutan tidak memungkinkan lagi untuk dioperasikan
- b. Tidak ekonomis

c. Penggantian

d. Akan direlokasi

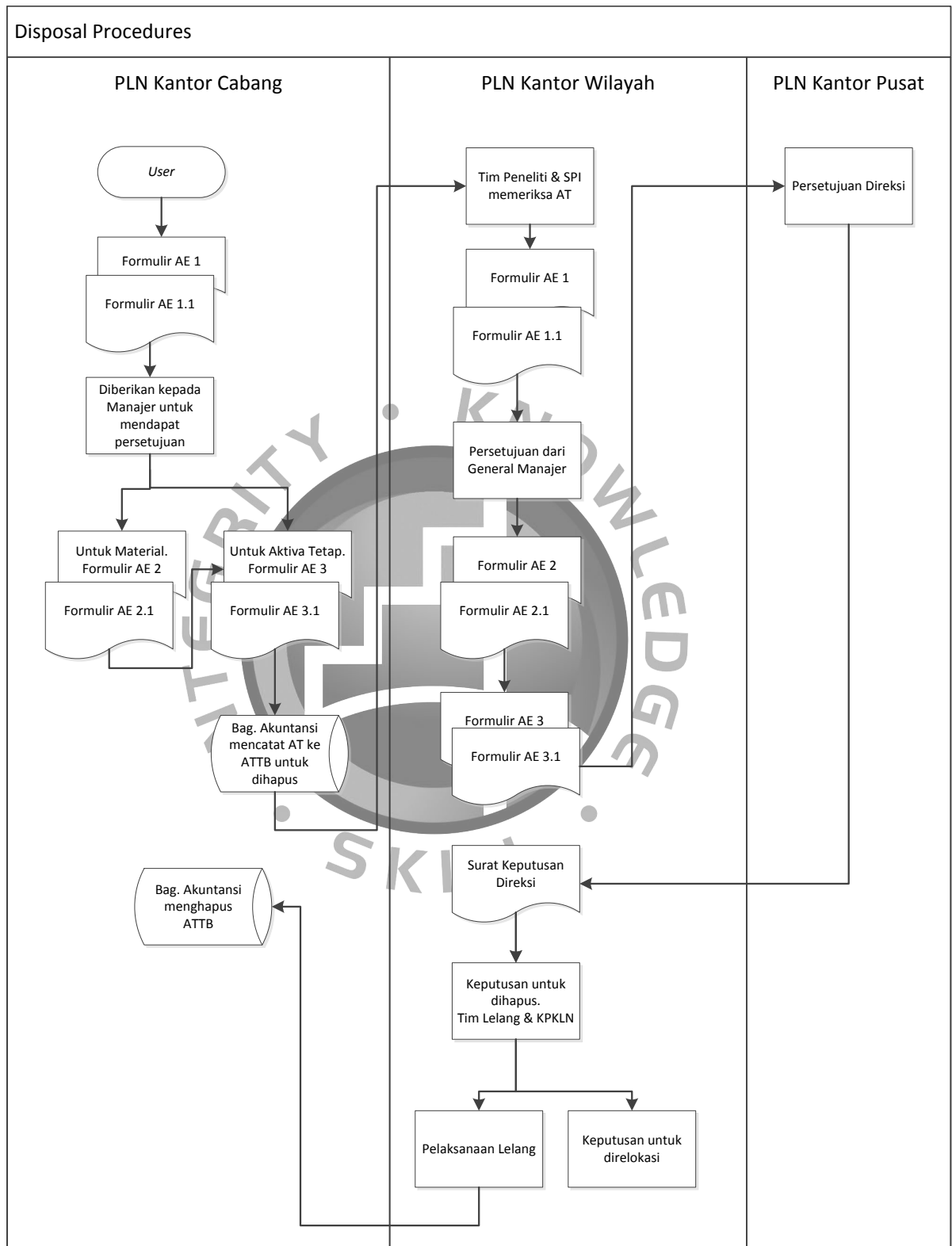
Berikut adalah prosedur penarikan dari aktiva tetap. Berawal dari pihak *user* melaporkan adanya gangguan pada saat mesin beroperasi dengan menggunakan form Laporan Gangguan (LH 05) yang harus mendapatkan persetujuan dari Manajer unit bersangkutan. Kemudian Manajer PLN Kantor Cabang membentuk tim peneliti penarikan aktiva yang terdiri dari unsur teknik, perbekalan, akuntansi, dan administrasi. Tim peneliti membuat berita acara penelitian penarikan aktiva untuk direlokasi / dihapus (formulir AE.1) dan lampiran berita acara hasil penelitian penarikan aktiva (formulir AE 1.1). Setelah mendapatkan persetujuan kembali dari Manajer kantor cabang kemudian dibuat usulan penarikan aktiva dari kegiatan operasi untuk direlokasi / dihapus (AE 3) dan lampiran usulan penarikan aktiva (formulir AE 3.1) ke wilayah. Bagian akuntansi menggunakan formulir AE 3 dan AE 3.1 untuk mencatat aktiva tetap ke dalam Aktiva Tetap Tidak Beroperasi (ATTB) yang juga dikirimkan ke kantor wilayah. Di kantor wilayah, dibuat kembali tim peneliti bersama SPI untuk melakukan pengecekan kembali keadaan aktiva yang akan direlokasi/dihapus. Hasil dari penelitian tim dituangkan ke dalam AE 1 dan AE 1.1. dokumen tersebut harus mendapatkan persetujuan dari General Manager yang kemudian dilanjutkan dengan membuat AE 2 dan AE 2.1 AE 2 dan AE 2.1 serta AE 3 dan AE 3.1.

Dari AE 3 dan AE 3.1 yang diserahkan ke Kantor Pusat untuk mendapat persetujuan dari Direksi mengenai penghapusan atau relokasi dari aktiva tersebut. Hasil dari persetujuan Direksi berlaku 1 tahun sejak persetujuan penghapusan atau relokasi aktiva sampai akhir proses. Apabila keputusan aktiva akan dihapus, maka akan

dilanjutkan oleh Tim Lelang dan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL). Apabila aktiva terjual dalam jangka waktu 1 tahun, bagian akuntansi kantor pusat dan kantor unit akan menghapus ATTB.



**Gambar 4.7** Bagan alir *Disposal Procedures*



Sumber: Penulis

## 4.2.2 Analisis Pengendalian Internal atas Siklus Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok

Berdasarkan SAS 78/COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission) beberapa komponen dari sistem pengendalian internal adalah:

### 4.2.2.1 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian memiliki beberapa sub-komponen diantaranya adalah:

#### 1. Integritas dan Nilai-nilai Etis.

Ada beberapa program yang diterapkan oleh perusahaan untuk mendukung integritas dan nilai-nilai etis perusahaan, seperti:

- a. *Operational Performance Improvements* (OPI), merupakan bagian dari program metamorfosa yang diimplementasikan di perusahaan. Prinsip dasar dari OPI adalah melakukan perbaikan kinerja operasi dengan fokus tiga hal, yaitu Kinerja Teknis, Infrastruktur Manajemen, dan Sisi SDM yang sering disingkat dengan MCL (*Mindset, Capability, and Leadership*).
- b. *Couching, Monitoring, and Counselling* (CMC), yaitu salah satu produk dari manajemen perusahaan agar atasan mampu memahami dan menerapkan CMC di perusahaan.
- c. Sistem Manajemen Mutu ISO, merupakan sarana untuk menetapkan persyaratan dalam upaya menjamin bahwa suatu organisasi akan memberikan produk (barang dan atau jasa) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

#### 2. Komitmen pada kompetensi

Salah satu bentuk komitmen pada kompetensi karyawan akan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tercermin dalam kemauan karyawan untuk mengikuti



diklat yang. Hampir semua karyawan telah mengikuti diklat sesuai dengan kewajiban yang diberikan tetapi ada beberapa dari mereka yang menolak untuk mengikuti diklat dikarenakan berbagai macam hal, seperti kesibukan atas pekerjaan yang tidak bisa ditinggal ataupun karena alasan-alasan pribadi. Selain itu, bentuk komitmen karyawan juga sebaiknya tercermin dari pemahaman karyawan akan tugas serta pengetahuan tentang ketentuan terkait tugas karyawan tersebut. Tetapi dalam perusahaan, masih ada ketidakpedulian pada karyawan akan hal-hal tersebut.

### 3. Partisipasi Dewan Komisaris atau Komite Audit

Untuk siklus aktiva tetap partisipasi dari Dewan Komisaris atau Komite Audit ada dalam keputusan Dewan Komisaris untuk memutuskan apakah suatu aktiva akan dihentikan dan mengetahui perpindahan atau penambahan aktiva tetap perusahaan.

### 4. Filosofi dan Gaya Operasi

PT. PLN (Persero) dalam operasinya menggunakan aktiva berupa mesin untuk menghasilkan energi listrik bagi masyarakat. Untuk itu manajemen perusahaan melakukan pemeliharaan terhadap mesin baik itu corrective maintenance ataupun preventive maintenance. Corrective maintenance adalah bentuk pemeliharaan yang dilakukan apabila terjadi keruakan pada mesin pada saat mesin beroperasi, sedangkan preventive maintenance adalah bentuk pemeliharaan yang dilakukan sesuai dengan jadwal pemeliharaan masing-masing mesin. Pemeliharaan tersebut dilakukan untuk menjaga kelangsungan operasi yang diinginkan oleh manajemen. Dengan adanya pemeliharaan maka akan menghindari terjadinya kerusakan yang membuat terhambatnya operasi perusahaan sehingga mempengaruhi jumlah output.

## 5. Struktur Organisasi

Dari struktur organisasi perusahaan, pihak yang terlibat dalam siklus aktiva tetap telah ditentukan dengan baik. Dalam siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok proses akuisisi yang terjadi karena adanya permintaan dari bagian enjiniring (Asisten Manajer Enjiniring). Bagian enjiniring dalam perusahaan melakukan permintaan untuk suatu akuisisi aktiva tetap berdasarkan keadaan dan kebutuhan dari proses pemeliharaan mesin yang dilakukan di bawah pimpinan asisten manajer operasi dan pemeliharaan. Manajer sektor dalam perusahaan memiliki kewenangan untuk menyetujui proses akuisisi suatu aktiva tetap serta menyetujui isi dari kontrak perjanjian.

Permintaan atas suatu akuisisi aktiva tetap kemudian dilanjutkan kepada bagian keuangan, SDM, dan akuntansi. Di bawah asisten manajer keuangan, SDM, dan administrasi, supervisor K3 dan umum yang menangani persyaratan dan administrasi proses akuisisi begitu pula dengan proses penghapusan. Untuk supervisor keuangan dan akuntansi yang bertugas untuk mencatat suatu aktiva tetap dalam laporan keuangan, depresiasi, maupun penghapusan aktiva tetap tersebut. Sedangkan, supervisor logistik yang bertugas menerima barang tersebut hingga masuk gudang dan digunakan oleh perusahaan.

Di dalam struktur organisasi juga terdapat supervisor lingkungan dan keselamatan ketenagalistrikan yang dibawahi oleh asisten manajer operasi dan pemeliharaan, dimana mereka bertugas untuk meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan pada saat proses operasional perusahaan berlangsung.

Tetapi pengimplementasian dari tugas dan kewenangan masing-masing masih belum terlaksana dengan baik. Hal itu dapat dilihat dimana pada saat prosedur

akuisisi salah satu aktiva tetap, masih ada didapati fungsi yang tidak melakukan dokumentasi proses dengan baik.

#### 6. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

Manajemen perusahaan memiliki kebijakan bagi karyawannya untuk mengikuti pelatihan/diklat serta sertifikasi yang biasanya akan diperbaharui setiap 3 tahun sekali. Pelatihan/diklat ini ditujukan untuk menambah pengetahuan sesuai dengan tugas karyawan masing-masing. Dimana sifatnya wajib bagi setiap karyawannya satu kali per semesternya. Walaupun karyawan dapat memutuskan apakah akan mengikuti pelatihan tersebut atau tidak. Keputusan itu diikuti oleh konsekuensi bahwa karyawan tidak mendapatkan tambahan nilai kinerja pada tahun berjalan. Sedangkan dalam pemberian bonus dari perusahaan salah satunya berasal dari nilai kinerja karyawan tersebut. Adapula yang ditentukan sendiri oleh karyawan dalam menunjang tugasnya. Selain daripada pelatihan, manajemen juga memiliki program In House Training, pelatihan yang diberikan dengan didatangkannya instruktur ke perusahaan untuk memberikan pelatihan. Pelatihan ini diadakan berdasarkan keputusan manajemen yang merasa perlunya karyawan untuk mengikutinya. Adapun beberapa pelatihan/diklat yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah pelatihan “Merancang Kontrak” dan “Akuntansi Keuangan Dasar 1”.

Untuk ujian sertifikasi yakni ujian yang diwajibkan oleh manajemen pusat sebagai bukti bahwa karyawan tersebut telah memenuhi kualifikasi untuk menjalankan tugasnya setelah melakukan diklat/pelatihan sesuai dengan bidang pekerjaan karyawan yang berlaku selama 3 tahun. Ujian sertifikasi ini dapat dilakukan baik secara online ataupun dilakukan secara langsung di tempat yang telah ditunjuk oleh perusahaan. Beberapa ujian sertifikasi yang dilakukan oleh perusahaan diantaranya

ujian sertifikasi “Pengadaan barang dan jasa PT. PLN (Persero)” dan “Supervisi Pekerjaan Operasional Akuntansi – Level Spesific”.

#### **4.2.2.2 Penilaian Risiko**

Risiko-risiko yang dihadapi perusahaan dalam siklus aktiva tetap antara lain adalah:

1. Risiko keterlambatan dalam pencatatan aktiva. Risiko ini dapat terjadi apabila ada keterlambatan pembuatan dan atau penyerahan dokumen yang diperlukan dalam proses transaksi. Hal itu dapat mengakibatkan ketidak sesuaian antara waktu pencatatan dan kejadian proses yang berlangsung. Dokumen yang memadai merupakan salah satu aktivitas pengendalian. Dimana seharusnya dokumen dan catatan yang dibutuhkan disiapkan pada saat waktu transaksi berlangsung atau sesegera mungkin untuk meminimalkan kesalahan penetapan waktu.
2. Risiko ketidaklengkapan dokumen karena hilang. Walaupun pada saat transaksi berlangsung semua dokumen lengkap, tetapi penyimpanan kelengkapan dokumen juga dibutuhkan. Kelengkapan penyimpanan dokumen atas transaksi tersebut akan menunjukkan bahwa semua proses yang terjadi benar-benar telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Seharusnya dokumen yang telah dipranomori dapat memudahkan pengendalian atas dokumen yang hilang dan sebagai alat bantu untuk mencari dokumen tersebut.
3. Risiko kerusakan yang terjadi pada saat pengiriman, pemasangan, ataupun setelah mesin beroperasi. Untuk menghindari risiko tersebut perusahaan sudah menuangkannya dalam kontrak perjanjian antara perusahaan dengan pihak kedua, dimana pihak kedua memberikan garansi yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

4. Risiko kerusakan yang dialami selama masa operasi. Kerusakan ini dapat terjadi dan tidak lagi ditanggung oleh pihak kedua karena masa garansinya telah habis. Oleh karena itu perusahaan mengantisipasinya dengan melakukan pemeliharaan secara rutin yang telah jadwalnya telah disusun berdasarkan masing-masing mesin.
5. Risiko kehilangan pada tempat penyimpanan aktiva/material. Dari sisi administratifnya perusahaan mengantisipasinya dengan melakukan proses pencatatan inventaris yang dilakukan sekali setahun. Selain itu dilakukan pula penjagaan terhadap aktiva selama 24 jam dengan pola operasi shift. Pemilihan personil penjaga aktiva dilihat dari tingginya integritas personil yang terbukti dari adanya zero missing.
6. Risiko bencana alam seperti banjir atau kebakaran. Dalam pengendalian fisik atas aktiva tersebut perusahaan mengambil langkah pencegahan kerusakan aktiva dengan menempatkan aktiva sesuai dengan ketentuan masing-masing aktivanya. Selain itu juga pada tempat penyimpanan ditempatkan alat-alat pemadam ringan ataupun tradisional, serta pondasi tempat penyimpanan aktiva yang lebih tinggi untuk menghindari masuknya banjir.

#### **4.2.2.3 Aktivitas Pengendalian**

Terdapat beberapa aktivitas pengendalian, yaitu:

1. Pemisahan tugas yang memadai

Berkaitan dengan pemisahan tugas dari pihak-pihak yang di dalam siklus sudah diatur seperti ada pemisahan fungsi penyimpanan aktiva di bagian logistik dari fungsi pencatatan akuntansinya, pemisahan otorisasi pembayaran dengan pemakainya, dll. Setiap bagian dari pihak yang terkait sudah memiliki tanggung jawab yang dipisahkan dengan baik untuk melakukan tugasnya masing-masing.

Demikian juga proses input data telah dibedakan orang yang melakukan pencatatan dengan pihak yang menggunakan, seperti bagian keuangan dan akuntansi yang terpisah dengan bagian pengguna aktiva. Semua pengotorisian transaksi dilakukan secara manual.

## 2. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas

Berdasarkan prosedur atas siklus ativa tetap, otorisasi umum telah dilakukan oleh Manajer Kantor Sektor. Manajer Sektor memiliki otorisasi mengenai isi kontrak perjanjian pada saat proses akuisisi aktiva tetap, penentuan proses akuisisi suatu aktiva tetap, serta penyetujuan dilaksanakannya proses permintaan untuk pengadaan atas suatu aktiva tetap. Seperti pada penelusuran contoh kasus pengadaan Parameter Performance Mesin “MONITA”, Manajer menyetujui permintaan anggaran atas pengadaan mesin yang diusulkan Bagian Pemeliharaan PLTD unit yang membutuhkan mesin tersebut. Selain itu Manajer juga mengotorisasi Nota Dinas, Berita Acara Pembayaran, serta Laporan Pembayaran atas mesin.

Sedangkan untuk otorisasi khusus diotorisasi oleh bagian-bagian masing-masing, seperti bagian enjiniring yang dibawah oleh asisten manajer enjiniring yang bertugas untuk melakukan perencanaan atas aktiva apa yang dibutuhkan oleh perusahaan serta bekerja sama dengan bagian operasi dan pemeliharaan untuk mengatur jadwal pemeliharaan suatu aktiva tetap. Pada contoh kasus mesin “MONITA”, Bagian Enjiniring dari unit PLTD Ampenan telah mengajukan permintaan yang kemudian ditindaklanjuti oleh Manajer dari PLTD Ampenan untuk diajukan kepada Manajer Sektor.

Untuk bagian pemeliharaan dan operasi memiliki otorisasi untuk membuat jadwal pemeliharaan, menjalankan jadwal pemeliharaan, serta mengoperasikan mesin.

Bagian Pemeliharaan dan Operasi Sektor mengotorisasi Permintaan Anggaran dari Manajer PLTD unit Ampenan, Laporan Pemeriksaan Pekerjaan dari agen, Laporan Prestasi Fisik, dan Berita Acara Comisioning Test. Kemudian bagian ADM dan SDM, bagian keuangan, bagian akuntansi, serta bagian logistik yang memiliki otorisasi dalam proses akuisisi aktiva tetap, proses lelang, pengiriman hingga penerimaan aktiva tersebut di perusahaan oleh agen. Seperti dalam contoh kasus yang diambil, bagian ini melakukan proses pembayaran, penerimaan mesin, serta pencatatan mesin sebagai aktiva tetap.

3. Dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam siklus aktiva tetap sudah memadai dengan adanya dokumen-dokumen TUG, formulir, serta berita acara yang terlampir. Namun terkadang, beberapa dokumen tidak disiapkan pada waktu transaksi sehingga memperlambat proses prosedur yang sedang berjalan.

4. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Perusahaan melakukan manual input menggunakan komputer. Dengan menggunakan form daftar inventarisasi aktiva tetap. Tim pelaksana melakukan pengecekan di lapangan jumlah volume dan keadaan fisik dari aktiva. Untuk setiap bulannya hanya dilakukan pengecekan data antara data di unit/PLTD dengan bagian akuntansi dan logistik.

5. Pemeriksaan kinerja secara independen

Pemeriksaan kinerja dilakukan secara berkala oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) yang diutus oleh pusat untuk memeriksa unit-unit perusahaan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh SPI dimulai dari pemeriksaan awal administrasi terkait dengan dokumen-dokumen atas prosedur aktiva tetap seperti kelengkapan dokumen.

Berdasarkan pemeriksaan administrasi tersebut, apabila SPI menemukan keganjilan maka akan dilakukan penelusuran lebih lanjut.

#### 4.2.2.4 Informasi dan Komunikasi

Dalam siklus aktiva tetap dalam perusahaan terkadang terjadi keterlambatan pendistribusian dokumen kepada pihak lainnya. Keterlambatan tersebut mengakibatkan pihak yang belum menerima dokumen tidak bisa memproses transaksi ke tahap berikutnya. Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman atas tanggung jawab dari pihak terkait untuk melaksanakan tugasnya. Dokumen yang dibutuhkan dalam transaksi seharusnya dibuat pada saat transaksi berlangsung yang kemudian di disposisi ke bagian selanjutnya berdasarkan prosedur untuk diproses. Fungsi dari *software* dan *hardware* pada komputer hanya memudahkan karyawan dalam membuat dokumen dan melakukan *input* data saja. Sehingga pendistribusian informasi mengenai transaksi terhambat oleh komunikasi antar karyawan yang terkait.

Penggunaan komputer dalam memudahkan pelaksanaan tugas karyawan, bagian akuntansi pada PT. PLN menggunakan *software* SIM AT dan juga General Ledger. SIM AT atau Sistem Informasi Manajemen Aktiva Tetap adalah *software* yang digunakan oleh bagian akuntansi untuk memasukkan data memudahkan proses bisnis akuntansi yang sebelumnya manual. Selain itu penggunaan *software* juga menghemat waktu, mempermudah penyusunan laporan keuangan, serta pengambilan keputusan. Sedangkan General Ledger merupakan *software* yang juga memudahkan penggunaanya dalam membuat laporan keuangan, seperti hasil laporan gabungan semua jurnal dalam sebulan, neraca, laporan laba rugi perusahaan, dan buku besar. Kedua *software* yang digunakan oleh perusahaan merupakan *software* model flat file, yaitu file-file data individualnya tidak berhubungan antara satu dengan file lainnya. Sehingga apabila ada terjadi



pembaharuan data karena adanya perubahan data, maka perusahaan juga harus melakukan pembaharuan data kepada file-file yang terkait. Apabila pembaharuan pada file-file terkait gagal, maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan berdasarkan data yang tidak up to date oleh pengguna.

#### **4.2.2.5 Pemantauan**

PT. PLN hanya melakukan pemantauan dengan mengutus Satuan Pengawas Internal (SPI) dari pusat. Tidak terdapat pemantauan secara berkala dari bagian terkait ataupun dari eksternal auditor dalam setiap transaksi yang terjadi di kantor unit. Pemantauan dari eksternal auditor hanya dilakukan pada kantor pusat saja. SPI melakukan pemeriksaan setiap satu tahun sekali di setiap kantor-kantor unit perusahaan. Pihak SPI melakukan pemeriksaan awal dengan melakukan pengecekan dari sisi administratifnya, seperti kelengkapan dokumen, sampai mana proses yang telah dijalani, apakah sudah sesuai dengan perjanjiannya. Tetapi apabila SPI menemukan keganjilan, maka akan dilakukan penelusuran lebih lanjut. Kemudian untuk pemantauan pergerakan aktiva tetap di unit-unitnya, Dewan Komisaris atau Komite Audit berpartisipasi dalam keputusan suatu aktiva yang akan diberhentikan dan mengetahui perpindahan atau penambahan aktiva tetap perusahaan.

#### **4.2.3 Analisis Kekuatan dan Kelemahan pada Pengendalian Internal atas Siklus Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok**

Analisis kekuatan dan kelemahan pada pengendalian internal atas siklus aktiva tetap perusahaan melalui wawancara serta mengajukan daftar pertanyaan kuesioner pada buku Praktik Audit (2009) sebagai panduan yang dikembangkan lebih lanjut sesuai

dengan keadaan di lapangan. Wawancara dan pengajuan pertanyaan kuesioner dilakukan penulis dengan pihak-pihak terkait dalam proses transaksi. Hasil dari kuesioner yang diajukan oleh penulis adalah:

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah pembelian aktiva tetap dilakukan oleh agen pembelian?	√	
2.	Apakah semua pembelian aktiva tetap dimintakan persetujuan Dewan Komisaris?	√	
3.	Apakah perusahaan memiliki kebijakan untuk membedakan suatu pengeluaran dikapitalisasi atau diperlakukan sebagai beban reparasi dan pemeliharaan?	√	
4.	Apakah penghentian aktiva tetap diotorisasi oleh pejabat yang berwenang?	√	
5.	Apakah ada penetapan jangka waktu dalam proses akuisisi aktiva tetap?		√
6.	Apakah perusahaan menyelenggarakan rekening pembantu aktiva tetap?	√	

7.	Apakah pencocokan periodik antara rekening pembantu aktiva tetap dengan aktiva yang bersangkutan?	√	
8.	Apakah prosedur yang menjamin bahwa semua transaksi penghentian aktiva tetap telah dicatat?		√
9.	Apakah ada surat/dokumen pemberitahuan dari Kantor Wilayah mengenai telah terjual aktiva?		√
10.	Apakah ada pemantauan yang dilakukan oleh pihak terkait internal ataupun auditor pada kantor unit perusahaan?		√

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner di atas berikut adalah beberapa kekuatan dari sistem pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok:

1. Pembelian aktiva tetap perusahaan telah dilakukan oleh agen pembelian yang telah ditunjuk oleh perusahaan melalui proses lelang. Dari hasil penunjukkan pihak kedua oleh perusahaan, pihak kedua melaksanakan proses pembelian sesuai dengan kontrak perjanjian yang sudah disepakati diantara kedua belah pihak. Pembelian aktiva tetap perusahaan melalui agen merupakan kekuatan karena akan menghindari terjadinya *fraud* selama proses pembelian, pengiriman, sampai dengan aktiva sampai di tempat.

2. Pembelian aktiva dilakukan oleh unit masing-masing sesuai dengan persetujuan dari manajer saja. Kantor Pusat sifatnya hanya mengetahui saja, karena masing-masing unit diberikan kewenangan untuk melakukan pembelian langsung dengan batasan nominal tertentu. Untuk Kantor Sektor sendiri batasan pembelian Alat Tulis Kantor (ATK), seperti laptop, meja, AC, dll sebesar 15 juta rupiah akan dikapitalisasikan.
3. Perusahaan memiliki kebijakan untuk membedakan suatu pengeluaran dikapitalisasi atau diperlakukan sebagai beban reparasi dan pemeliharaan. Menurut Bagian Akuntansi, syarat-syarat suatu aktiva untuk dikapitalisasikan berdasarkan Surat Edaran Direksi dari perusahaan beserta lampirannya.
4. Penghentian aktiva tetap diotorisasi oleh pusat berdasarkan usulan dari unit yang mengusulkan pemberhentian suatu aktiva. Selanjutnya pelelangan dilakukan oleh Kantor Wilayah. Apabila proses lelang aktiva tersebut telah selesai, kemudian Kantor Wilayah akan memberitahukan kepada Kantor Unit untuk melakukan penghapusan ATTB. Dengan adanya otorisasi dari Kantor Pusat, maka aktiva yang akan dihapus benar-benar dicek keadaan apakah memang sudah tidak dapat digunakan lagi sehingga harus dihapus.
5. Bagian Akuntansi mengemukakan bahwa perusahaan menyelenggarakan rekening pembantu aktiva tetap yang direkonsiliasi secara periodik setiap bulan antara *General Ledger* dengan data yang dimasukkan dalam program SIM AT.
6. Perusahaan melakukan pencocokan antara rekening pembantu aktiva tetap dengan aktiva bersangkutan yang dilakukan setahun sekali, untuk mengecek data yang ada sesuai dengan fisik di lapangan oleh tim inventarisasi yang

dipilih oleh manajer sektor (berlangsung selama kira-kira 2-3 bulan) dimulai kira-kira bulan agustus sebelum tutup tahun. Hasil laporannya dari inventarisasi fisik tersebut berupa Laporan Daftar Saldo Persediaan (TUKG 7).

Kelemahan dari sistem pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok adalah:

1. Perusahaan tidak memiliki Standard Operating Procedures (SOP) baik dalam bentuk narasi ataupun *flow chart*. Hal ini menjadi kelemahan bagi perusahaan karena terdapat karyawan yang mengerjakan tugasnya tanpa mengetahui dan memahami alur dari proses pelaksanaan transaksi. Sehingga mengakibatkan kurangnya rasa tanggung jawab dari karyawan untuk menjaga proses pelaksanaan transaksi sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh perusahaan.
2. Pada proses pengadaan aktiva tetap, tidak ada penetapan jangka waktu dari setelah aktiva diterima oleh perusahaan dari pihak kedua sampai aktiva tersebut dikapitalisasikan. Bagian Akuntansi mengatakan penetapan jangka waktu hanya ada pada proses pihak kedua membeli aktiva yang kemudian dikirimkan ke perusahaan hingga diterima oleh perusahaan yang telah tertuang dalam isi kontrak perjanjian.
3. Terkadang pencatatan atau pembuatan dokumen tidak langsung dilaksanakan pada saat proses berlangsung. Seperti pencatatan penerimaan barang yang tidak langsung dibuat pada saat menerima barang. Hal tersebut mengakibatkan keterlambatan pencatatan aktiva oleh bagian akuntansi.
4. Penggunaan teknologi *flat file* dimana file-file data individual tidak berhubungan antara satu dengan file lainnya. Model *flat file* ini memiliki 3

kelemahan, yang pertama adalah penyimpanan file yang banyak mengharuskan perusahaan memiliki tempat penyimpanan yang banyak pula. Kedua adalah pembaharuan pada suatu data yang berpengaruh kepada data-data terkait yang harus merefleksikan perubahan yang terjadi. Terakhir adalah pertukaran informasi, jika terjadi perubahan dan perusahaan gagal melakukan pembaharuan data pada semua file data terkait, maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap data yang tidak *up to date*.

5. Tidak ada prosedur yang menjamin bahwa semua transaksi penghentian aktiva tetap telah dicatat. Walaupun dari setiap formulir yang digunakan terdapat kode dokumen, tetapi dokumen dari AE 1 sampai dengan 3 semuanya dibuat oleh bagian akuntansi. Selain itu, berdasarkan penelusuran prosedur transaksi penghentian aktiva terdapat penggabungan pencatatan antara material dan aktiva tetap yang akan dihapus pada formulir AE 2.1. Dimana seharusnya setelah pencatatan dengan formulir AE 1 dan AE 1.1 dilanjutkan ke pencatatan penghapusan material dalam formulir AE 2 dan AE 2.1 dan pencatatan untuk aktiva pada formulir AE 3 dan AE 3.1.
6. Berdasarkan penelusuran pada transaksi pengadaan Parameter *Performance* Mesin “MONITA” untuk 2 unit mesin SPD di PLTD Ampenan tidak terdapat Form TUG3, TUG 4, dan TUG 9.
7. Menurut prosedur penghapusan terhadap aktiva tetap, tidak terdapat pemberitahuan dari Kantor Wilayah bahwa aktiva tetap yang akan dihapus telah terjual dalam bentuk dokumen. Pemberitahuan telah terjualnya aktiva oleh Wilayah kepada unit hanya melalui telepon yang menginformasikan bahwa Bagian Akuntansi sudah bisa menghapus ATTB.

8. Tidak terdapat terdapat pemantauan yang dilakukan oleh pihak terkait internal ataupun dari eksternal auditor pada setiap unit kantor PT. PLN yang melakukan pemantauan berjalannya suatu transaksi dengan kesesuaian prosedur yang berlaku.

Berikut adalah contoh penelusuran atas transaksi (*walkthrough*) pada siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Barat Sektor Pembangunan Lombok pada periode tahun 2010-2013:

Pada tanggal 9 Agustus 2010, pihak pemeliharaan mengajukan Permintaan Anggaran (*Lampiran 9*) kepada Manager Sektor untuk pengadaan Parameter *Performance* Mesin "MONITA" untuk 2 unit mesin SPD di PLTD Ampenan. Parameter *Performance* Mesin "MONITA" digunakan sebagai parameter kinerja mesin yang akan digunakan pada 2 unit mesin di PLTD Ampenan. Setelah disetujui oleh Manajer Sektor, maka Manajer Sektor mengeluarkan Nota Dinas (*Lampiran 10*) yang ditujukan kepada Panitia Pengadaan Barang dan Jasa untuk mempersiapkan proses kontrak pengadaan atas mesin "MONITA".

Proses lelang dilakukan oleh Tim Lelang setelah mendapat Nota Dinas yang dikeluarkan oleh Manajer Sektor. Setelah proses lelang selesai, pengiriman barang dilakukan oleh agen yang terpilih melalui lelang. Setelah mesin sampai di perusahaan, dilakukan pemeriksaan atas mesin apakah mesin telah sampai dengan kondisi yang baik dan telah dipasang dengan benar oleh agen. Berdasarkan pemeriksaan tersebut, maka ada Laporan Pemeriksaan Hasil Pekerjaan (*Lampiran 11*). Tetapi dalam proses ini, tidak ditemukan form TUG 3 (Form Penerimaan Barang) (*Lampiran 3*), TUG 4 (Form

Pemeriksaan Barang) (*Lampiran 4*), dan TUG 9 (Form Pemakaian Persediaan) (*Lampiran 5*).

Mesin “MONITA” yang telah dipasang kemudian melalui pemeriksaan *Comisioning Test* yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah mesin telah berjalan sebagaimana mestinya. Pemeriksaan tersebut menghasilkan laporan Prestasi Fisik (*Lampiran 12*) dan juga Berita Acara *Comisioning Test* (*Lampiran 13*). Berita Acara *Comisioning Test* hanya dikeluarkan apabila mesin telah dapat beroperasi 100%. Berdasarkan Berita Acara *Comisioning Test*, maka pihak agen membuat surat permohonan pembayaran (*Lampiran 14*) atas pengadaan dan pemasangan mesin “MONITA” kepada PT. PLN. Pihak PT. PLN melakukan pembayaran dengan mengeluarkan Berita Acara Pembayaran (*Lampiran 15*) yang ditandatangani oleh kedua belah pihak serta Keu-42 (*Lampiran 16*), yaitu berupa bukti pengeluaran dari bank. Berdasarkan Keu-42, Bagian Akuntansi memasukkan mesin “MONITA” sebagai aktiva tetap (*Lampiran 17 dan 18*).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa pembahasan mengenai sistem pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur atas Siklus Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok masih kurang baik. Dari penelitian yang dilakukan, tidak terdapat *Standard Operational Procedures* (SOP) baik dalam bentuk ataupun narasi. Selain itu ada prosedur yang tidak dilaksanakan serta ketidaklengkapan atas dokumen-dokumen yang seharusnya ada pada transaksi.
2. Dalam sistem pengendalian internal atas siklus aktiva tetap di perusahaan sudah terdapat beberapa komponen-komponen sistem pengendalian internal COSO. Tetapi dari kelima komponen tersebut terdapat juga komponen-komponen yang belum ada di dalam sistem pengendalian internal perusahaan, seperti pada penilaian risiko, aktivitas pengendalian untuk dokumen yang memadai, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.
3. Dalam analisa yang telah dilakukan, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada sistem pengendalian internal atas siklus aktiva tetap oleh PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok, antara lain  
Kekuatan:
  - a. Pembelian aktiva tetap perusahaan telah dilakukan oleh agen pembelian yang telah ditunjuk oleh perusahaan melalui proses lelang.

- b. Pembelian aktiva dilakukan oleh unit masing-masing sesuai dengan persetujuan dari Manajer saja.
- c. Perusahaan memiliki kebijakan untuk membedakan suatu pengeluaran dikapitalisasi atau diperlakukan sebagai beban reparasi dan pemeliharaan.
- d. Penghentian aktiva tetap diotorisasi oleh pusat berdasarkan usulan dari unit yang mengusulkan pemberhentian suatu aktiva.
- e. Perusahaan menyelenggarakan rekening pembantu aktiva tetap yang direkonsiliasi secara periodik.
- f. Perusahaan melakukan pencocokan antara rekening pembantu aktiva tetap dengan aktiva bersangkutan.

Kelemahan:

- a. Perusahaan tidak memiliki Standard Operating Procedures (SOP) baik dalam bentuk narasi ataupun *flow chart*.
- b. Pada proses pengadaan aktiva tetap, tidak ada penetapan jangka waktu dari setelah aktiva diterima oleh perusahaan dari pihak kedua sampai aktiva tersebut dikapitalisasikan.
- c. Terkadang pencatatan atau pembuatan dokumen tidak langsung dilaksanakan pada saat proses berlangsung.
- d. Penggunaan teknologi *flat file* dimana file-file data individual tidak berhubungan antara satu dengan file lainnya
- e. Tidak ada prosedur yang menjamin bahwa semua transaksi penghentian aktiva tetap telah dicatat dan terdapat penggabungan pencatatan penghapusan material dan aktiva tetap pada form AE 2; 2.1 dan form AE 3; 3.1.

- f. Tidak lengkapnya dokumen transaksi pada Parameter *Performance* Mesin “MONITA” untuk 2 unit mesin SPD di PLTD Ampenan, yaitu Form TUG 3, TUG 4, dan TUG 9.
- g. Tidak terdapat pemberitahuan dari Kantor Wilayah bahwa aktiva tetap yang akan dihapus telah terjual dalam bentuk dokumen.
- h. Tidak terdapat pemantauan yang dilakukan oleh pihak terkait internal ataupun dari eksternal auditor.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan analisa yang telah dilakukan, maka Penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan sistem pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Pembangkitan Lombok, yaitu:

- a. Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya dapat melebarkan ruang lingkup dari penelitian yang mungkin dapat dilakukan pada perusahaan PT. PLN cabang lain atau pada PT. PLN Pusat karena hasil penelitian ini tidak mencerminkan sistem pengendalian internal atas siklus aktiva tetap pada PT. PLN secara keseluruhan.
- b. Sebaiknya perusahaan memiliki Standard Operating Procedures (SOP), baik itu dalam bentuk narasi ataupun flow chart agar karyawan lebih memahami bagaimana seharusnya prosedur dari suatu transaksi berjalan. Hal itu untuk meminimalkan risiko terjadinya keterlambatan disposisi dokumen, kelengkapan pencatatan dokumen, serta pencatatan sesuai dengan keterjadian proses transaksi
- c. Pada proses pengadaan aktiva tetap, sebaiknya ditetapkan jangka waktu dari penerimaan aktiva sampai aktiva tersebut dikapitalisasi oleh bagian akuntansi.

Dengan adanya penetapan jangka waktu, maka proses transaksi tersebut tidak berlangsung lebih lama dari seharusnya.

- d. Pengecekan pencatatan dan dokumen transaksi oleh Supervisor masing-masing divisi. Dengan adanya pengawasan bahwa semua transaksi telah dibuat pencatatannya ketika transaksi berlangsung.
- e. Sebaiknya *software* yang digunakan untuk file data menggunakan model database. Dengan mengimplementasikan model *Database* kepada data manajemen yang memusatkan data organisasi ke dalam *database* umum yang terbagi ke semua pengguna akan mengatasi kelemahan pada model flat file yang saat ini digunakan. Dengan data organisasi dalam suatu lokasi sentral, semua pengguna dapat mengakses data yang mereka inginkan untuk tujuan mereka.
- f. Tidak ada prosedur yang menjamin bahwa semua transaksi penghentian aktiva tetap telah dicatat. Oleh karena itu sebaiknya ada prosedur yang memastikan bahwa semua transaksi penghentian aktiva telah dicatat sesuai dengan prosedur dan form yang sesuai.
- g. Pada proses akuisisi aktiva tetap, seharusnya semua dokumen lengkap sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sehingga nantinya akan memudahkan auditor yang melakukan audit atas transaksi tersebut dalam menelusuri bukti-bukti transaksi.
- h. Pada pencatatan penghapusan ATTB yang telah terjual, sebaiknya pemberitahuan tidak melalui telpon saja tetapi ada disertakan surat pemberitahuan atas terjualnya aktiva tersebut sebagai dasar Bagian Akuntansi untuk mencatat penghapusan ATTB.

- i. Pada setiap unit kantor PT. PLN sebaiknya ada yang melakukan pemantauan berjalannya suatu transaksi dengan kesesuaian prosedur yang berlaku baik dari pihak internal terkait pada kantor unit perusahaan ataupun dari auditor eksternal.



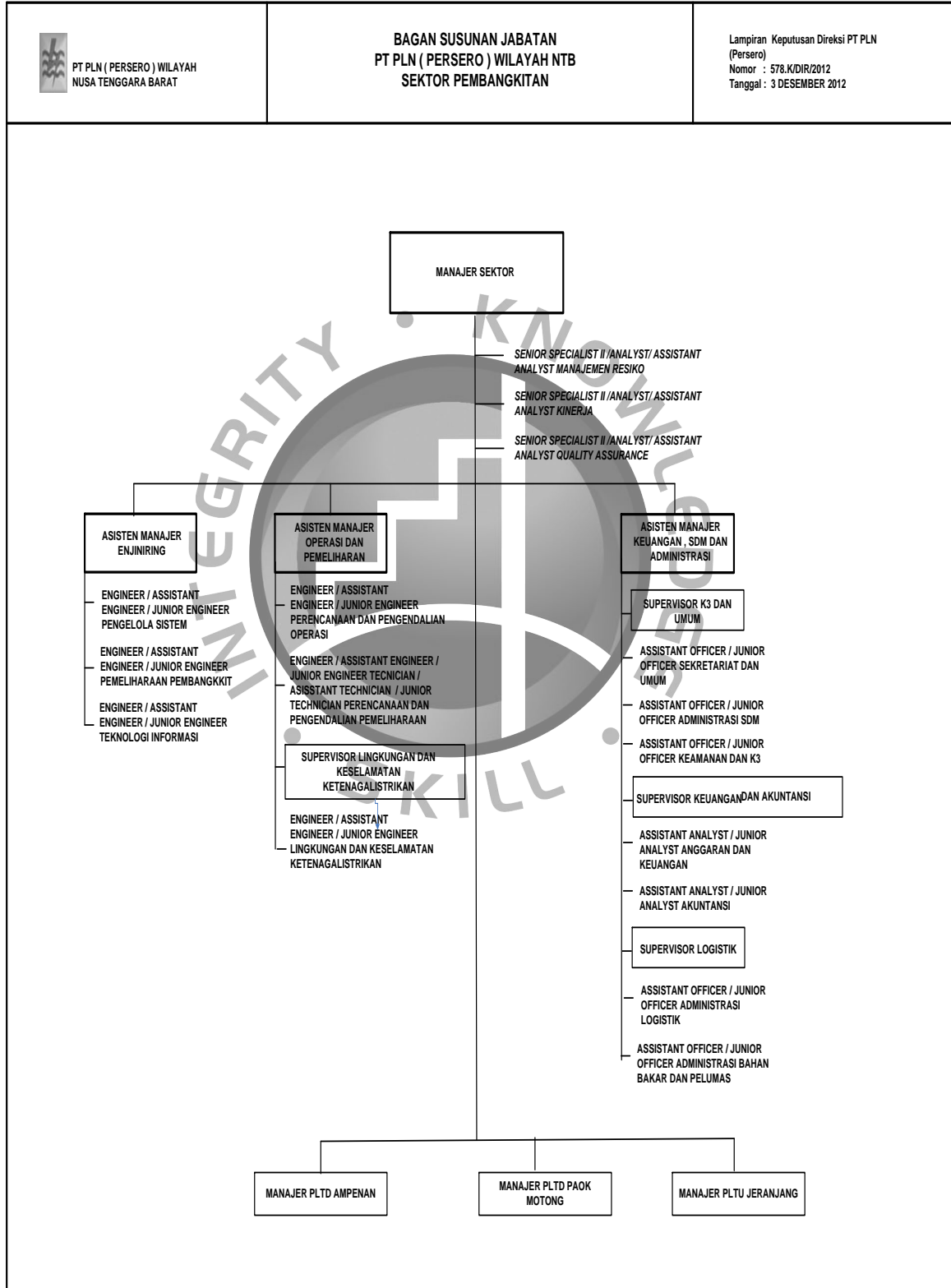
## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Elder, & Beasley. (2011). *Auditing and Assurance Service. 14th Edition*. Pearson.
- BBC. (2002, Agustus 22). *Business*. Retrieved from BBC News World Edition web site: <http://news.bbc.co.uk>
- Cahyadi, A. I. (n.d.). Analisis Pengujian Pengendalian Aktiva Tetap dalam Mendeteksi Kehilangan Aktiva Tetap pada STIKES Perdhaki Charitas Palembang.
- Hakim, F. S. (2010). *Prosedur Pengadaan Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Hall, J. A. (2011). *Introduction to Accounting Information Systems*. Cengage Learning.
- Hermiyetti. (2012). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. *Vol 14, No 2 (2010)*.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan (per 1 Juni 2012)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Internal Control - Integrated Framework (1992)*. (1992). Retrieved from <http://www.coso.org>:  
[http://www.cpa2biz.com/AST/PricingStructureAssortments/Educator/Pricing\\_Educator/PRDOVR~PC-990009/PC-990009.jsp?selectedFormat=Paperback](http://www.cpa2biz.com/AST/PricingStructureAssortments/Educator/Pricing_Educator/PRDOVR~PC-990009/PC-990009.jsp?selectedFormat=Paperback)
- Jusup, A. H., Ashari, S., & Krismiaji. (2009). *Praktik Auditing Kasus PT. Bina Citra Pesona*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan Akademi Akuntansi YKPN.
- Kieso, Weygant, & Warfield. (2010). *Intermediate Accounting, Volume 1. IFRS Edition*. Wiley.
- Novianti, R. A., & Yulianti, A. A. (2011). Pengaruh Internal Audit terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Aktiva Tetap (Studi Kasus pada Lima BUMN di Bandung).
- Ranti, F. W. (2011). *Efektivitas Pengendalian Intern Aktiva Tetap pada PT. Securindo Packatama Indonesia Uniland Plaza Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2008). *Principle of Accounting - Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.

- Saputra, U. S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Jakarta: Refika Aditama.
- School, I. B. (2012). *Buku Pedoman dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Indonesia Banking School.
- Schreder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2011). *Financial accounting Theory and Analysis. Text and Cases. Tenth Edition*. Wiley.
- Shaw, M. (2012, Maret 30). *High-profile fraud cases show 'trust' is insufficient control*. Retrieved from Sacramento Business Journal: <http://www.bizjournals.com>
- Sonbay, Y. Y. (2010). Kajian Akuntansi, Pebruari 2010. *Historical Cost versus Fair Value*.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, S. R. (2012, 11 8). *Komisi C DPR Papua Temukan Penyalahgunaan Aset*. Retrieved from Top TV Papua: <http://www.m.toptvpapua.tv/artikels/1187-komisi-c-dpr-papua-temukan-penyalahgunaan-aset>
- Tampubolon, W. O. (2004). *Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. PLN (PERSERO) Cabang Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonisia.
- Yeni. (2012, 2 8). *Pemko Harus Tertibkan Penyalahgunaan Aset*. Retrieved from Starberita.com: [http://www.starberita.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=49000:pemko-harus-tertibkan-penyalahgunaan-aset&catid=99:politik&Itemid=709](http://www.starberita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=49000:pemko-harus-tertibkan-penyalahgunaan-aset&catid=99:politik&Itemid=709)


# DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran 1 Struktur Organisasi Perusahaan





## Lampiran 2 Form Laporan Gangguan (LH 05)

	PT PLN (PERSERO)		LAPORAN KERUSAKAN UNIT PEMBANGKIT		FORM : LH. 05
			No Lap : TANGGAL :		
UNIT KESATUAN :		PT. PLN (Persero) Wilayah NTB SEKTOR - LOMBOK	PLTD :	No. Unit :	
MERK :	FUNGSI : PEMBANGKITAN		No. Seri :		
TYPE :	PLTD : Taman		Daya Terpasang :		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggal/pk. Terjadi gangguan :</li> <li>2. Peralatan yang rusak :</li> <li>3. Gejala/Tanda - tanda yang timbul :</li> <li>4. Urutan kejadian/kerusakan :</li> <li>5. Analisa penyebab kerusakan :</li> <li>6. Akibat terhadap Sistem Pembangkit :</li> <li>7. Usaha - usaha perbaikan/penanggulangan kerusakan :</li> <li>8. Suku cadang yang dibutuhkan :</li> <li>9. Jadwal rencana perbaikan :</li> <li>10. Penjelasan seperlunya :</li> </ol>					
Mengetahui Manajer Sektor Lombok			Dilaporkan Manajer PLTD		

INT.SL.HAR.04.06





**Lampiran 5 Pemakaian persediaan (TUG 9)**

PT.PLN ( PERSERO ) WILAYAH NTB SEKTOR LOMBOK		TUG. 9 A. NO. 07805	
<b><u>BON PEMAKAIAN</u></b>			
1. Untuk TUKG			
PT.PLN ( PERSERO ): WILAYAH NTB		SEKTOR LOMBOK	
Pekerjaan : Pas. Baru/Perluas/Perbaik/Perub. Pemel/Pembongk.		NO. P P :	
NAMA / ALAMAT :			
Banyaknya	Satuan	Nama Barang / Spare Part	Jumlah Uang
Perkiraan Pembebanan :		Kode Perkiraan : 1023 .....	Tanggal :
Setuju :	Kepala Gudang	Pemeriksa :	Penerima :
			Banyaknya sehari tiap barang :
-----			
PT.PLN ( PERSERO ) WILAYAH NTB SEKTOR LOMBOK		TUG. 9 B. NO. 07805	
<b><u>BON PEMAKAIAN</u></b>			
1. Untuk TUKG			
PT.PLN ( PERSERO ): WILAYAH NTB		SEKTOR LOMBOK	
Pekerjaan : Pas. Baru/Perluas/Perbaik/Perub. Pemel/Pembongk.		NO. P P :	
NAMA / ALAMAT :			
Banyaknya	Satuan	Nama Barang / Spare Part	Jumlah Uang
Perkiraan Pembebanan :		Kode Perkiraan : 1023 .....	Tanggal :
Setuju :	Kepala Gudang	Pemeriksa :	Penerima :
			Banyaknya sehari tiap barang :
-----			
PT.PLN ( PERSERO ) WILAYAH NTB SEKTOR LOMBOK		TUG. 9 C. NO. 07805	
<b><u>BON PEMAKAIAN</u></b>			
1. Untuk TUKG			
PT.PLN ( PERSERO ): WILAYAH NTB		SEKTOR LOMBOK	
Pekerjaan : Pas. Baru/Perluas/Perbaik/Perub. Pemel/Pembongk.		NO. P P :	
NAMA / ALAMAT :			
Banyaknya	Satuan	Nama Barang / Spare Part	Jumlah Uang
Perkiraan Pembebanan :		Kode Perkiraan : 1023 .....	Tanggal :
Setuju :	Kepala Gudang	Pemeriksa :	Penerima :
			Banyaknya sehari tiap barang :
-----			
PT.PLN ( PERSERO ) WILAYAH NTB SEKTOR LOMBOK		TUG. 9 D. NO. 07805	
<b><u>BON PEMAKAIAN</u></b>			
1. Untuk TUKG			
PT.PLN ( PERSERO ): WILAYAH NTB		SEKTOR LOMBOK	
Pekerjaan : Pas. Baru/Perluas/Perbaik/Perub. Pemel/Pembongk.		NO. P P :	
NAMA / ALAMAT :			



**Lampiran 6 Bukti Pengembalian Barang (TUG 10)**

PT. PLN (PERSERO) WILAYAH NTB SEKTOR LOMBOK			<b>BON PENGEMBALIAN</b>			A. No. 01801		TUG 10 1. Untuk TUG	
PLN :				Cab./Sekt./Bkl. :					
Pekerjaan : Pas. Baru/Perluas./Perbaik/Perub.Pemel./Pembongk.						No. P. P. :			
NAMA / ALAMAT :									
Banyaknya	Satuan	b/r/p/				No. Norm./Part		Jumlah Uang	
Kode Perkiraan 1023 .....				Perkiraan Pembebanan		Tanggal			
Pengembali		Setuju		Kepala Gudang		Pemeriksa		Banyaknya sehari tiap barang	

---

PT. PLN (PERSERO) WILAYAH NTB SEKTOR LOMBOK			<b>BON PENGEMBALIAN</b>			B. No. 01801		TUG 10 1. Untuk TUG	
PLN :				Cab./Sekt./Bkl. :					
Pekerjaan : Pas. Baru/Perluas./Perbaik/Perub.Pemel./Pembongk.						No. P. P. :			
NAMA / ALAMAT :									
Banyaknya	Satuan	b/r/p/				No. Norm./Part		Jumlah Uang	
Kode Perkiraan 1023 .....				Perkiraan Pembebanan		Tanggal			
Pengembali		Setuju		Kepala Gudang		Pemeriksa		Banyaknya sehari tiap barang	

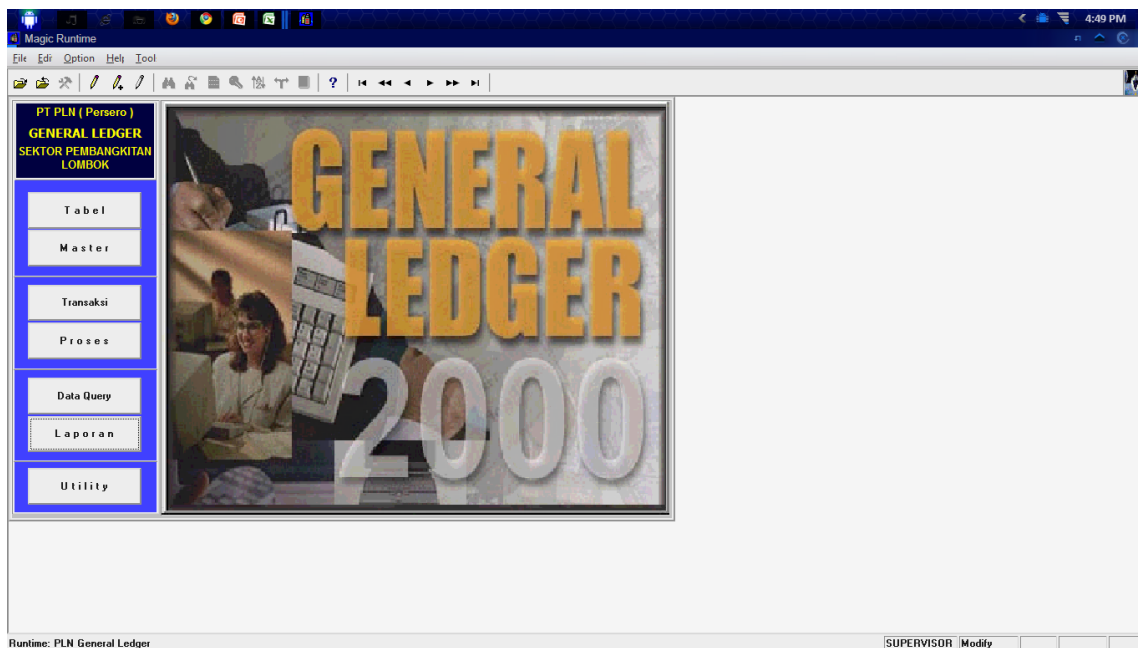
---

PT. PLN (PERSERO) WILAYAH NTB SEKTOR LOMBOK			<b>BON PENGEMBALIAN</b>			C. No. 01801		TUG 10 1. Untuk TUG	
PLN :				Cab./Sekt./Bkl. :					
Pekerjaan : Pas. Baru/Perluas./Perbaik/Perub.Pemel./Pembongk.						No. P. P. :			
NAMA / ALAMAT :									
Banyaknya	Satuan	b/r/p/				No. Norm./Part		Jumlah Uang	
Kode Perkiraan 1023 .....				Perkiraan Pembebanan		Tanggal			
Pengembali		Setuju		Kepala Gudang		Pemeriksa		Banyaknya sehari tiap barang	

---

PT. PLN (PERSERO) WILAYAH NTB SEKTOR LOMBOK			<b>BON PENGEMBALIAN</b>			D. No. 01801		TUG 10 1. Untuk TUG	
PLN :				Cab./Sekt./Bkl. :					
Pekerjaan : Pas. Baru/Perluas./Perbaik/Perub.Pemel./Pembongk.						No. P. P. :			
NAMA / ALAMAT :									
Banyaknya	Satuan	b/r/p/				No. Norm./Part		Jumlah Uang	
Kode Perkiraan 1023 .....				Perkiraan Pembebanan		Tanggal			
Pengembali		Setuju		Kepala Gudang		Pemeriksa		Banyaknya sehari tiap barang	

## Lampiran 7 Software General Ledger



## Lampiran 8 Software SIM AT



## Lampiran 9 Permintaan Anggaran

PT PLN ( PERSERO )  
WILAYAH NUSA TENGGARA BARAT  
SEKTOR LOMBOK

PERMINTAAN ANGGARAN OPERASI ( PA O )  
NOMOR : 110 /PA/KIT/2010  
TANGGAL : 09 AGUSTUS 2010

Pekerjaan : PENGADAAN DAN PEMASANGAN PERALATAN - PARAMETER PERFORMANCE MESIN " MONITA "  
UNTUK 2 ( DUA ) UNIT MESIN SPD  
Lokasi : PLTD AMPENAN

NOMOR	URAIAN PEKERJAAN	VOL.	SAT	HARGA		
				SATUAN	MATERIAL	JASA
1	1 - Monita, 1 (satu) MONITA untuk 2 (dua) unit SPD 1.a. Panel MONITA dan Modul Display : Panel Power Supply Ethernet Switch Modul Display b. Modul Analog c. Modul Pulsa 2. Server Monita 3. Unit Monitoring 4. Software Server MONITA 5. Wifi Access point + Antena Outdoor 6. Sensor - sensor (Metering): Charge Air Pressure Charge Air Temperature Exhaust Gas Temperature (tidak termasuk Thermocouple) Lube Oil pressure (In/Out) Lube Oil temperature (In/Out) Jacket Cooling Water Prassure (In/Out) Jacket Cooling Water Temperature (In/Out) Generator Output : ~ Ampere (R,S,T) ~ Tegangan (R,S,T) ~ Frekuensi ~ kWh,kVAh,kVArh ~ kw,kVa,kVAr ~ Cos φ RPM (Magnetik Pick Up) 7. RTD to 4-20mA Transmitter 8. Tampilan laporan dalam bentuk log sheet dan grafik	1	Set	476,000,000.00	476,000,000.00	-
Sub Jumlah ( Material )			Rp.		476,000,000.00	
Dibulatkan			Rp.		476,000,000.00	
Sub Jumlah ( Jasa )			Rp.			
Dibulatkan			Rp.			
Jumlah ( Material dan Jasa )			Rp.			476,000,000.00
PPN 10 %			Rp.			47,600,000.00
Jumlah Total			Rp.			523,600,000.00

Terbilang : Lima ratus dua puluh tiga juta enam ratus ribu rupiah.

MANAGER  
  
ANANG WIDJAJANTA

AM.HAR  
  
KARMAWAN

Catatan bidang keuangan  
Diterima tanggal :

1	Setuju/tidak setuju		
2	Nomor	110 / PA. KIT / 10	AM.SDM & ADM
3	Tanggal	09.08.10	
4	Kode perkiraan	132.012	
5	Pos anggaran		
6	Ket.Pos anggaran	JASA PLTD	
7	Catatan		
8	Saldo AC		
9	ES		

## Lampiran 10 Nota Dinas

### PT PLN ( PERSERO ) WILAYAH NTB SEKTOR LOMBOK

Jalan : Arya Banjar Getas No. 1 – Ampenan

---

Telepon : ( 0370 ) 634844,623940  
Facsimile : ( 0370 ) 641126  
E-Mail : sektorlombok@plnntb.co.id

---

#### NOTA DINAS

Nomor : 079/613/MAN.SEK/2010.

Kepada : Panitia Pengadaan Barang dan Jasa  
Dari : Manager Sektor  
Tanggal : 27 September 2010.  
Sifat : Dinas  
Perihal : Persiapan proses kontrak

Agar dipersiapkan proses kontrak Pengadaan dan Pemasangan Peralatan Parameter Performance Mesin “ MONITA “ untuk 2 Unit Mesin SPD : Unit # 7 dan Unit # 8 di PLTD Ampenan

Untuk tetap terjaganya keandalan system dan lebih akuratnya pendeteksian gangguan, agar di proses yang sifatnya Segera ( Mitode Penunjukan Langsung ) Sesuai Keputusan Direksi No.305.K/DIR/2010 tanggal 03 Juni 2010.

Terlampir PA dan RAB .

Demikian disampaikan agar dapat dilaksanakan dengan baik.Terima kasih.

Manager

  
ANANG WIDJAJANTA.



## Lampiran 11 Laporan Pemeriksaan Pekerjaan

### LAPORAN PEMERIKSAAN HASIL PEKERJAAN

Pada hari ini Jum'at Tanggal Tujuh belas Bulan Desember Tahun Dua ribu Sepuluh ( 17 – 12 - 2010 ), kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : WAHYU WADI  
J a b a t a n : Manager PLTD Ampenan PT PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Lombok selaku pengawas pekerjaan.

Telah mengadakan Pemeriksaan atas Pelaksanaan Pekerjaan :

Pengadaan dan Pemasangan Peralatan Parameter Performance Mesin “ MONITA “ untuk 2 Unit Mesin SPD : Unit # 7 dan Unit # 8 di PLTD Ampenan.

Dikerjakan oleh : PT. PT. DAUN BIRU ENGINEERING  
Berkedudukan : Jl. Pelitir Raya No.21 Kayu Putih  
Jakarta 10120

Berdasarkan Surat Perjanjian No : 234 P.J.KIT/ 53 / 613 /SEK.LOM/ 2010 , tanggal, 19 OKTOBER 2010.

Dari hasil Pemeriksaan di lokasi Pekerjaan menyatakan bahwa fisik Pekerjaan telah mencapai 100 %.

Demikian Berita Acara ini di buat dengan sesungguhnya dalam rangkap 4 (empat) dan di tanda tangani di Mataram untuk dapat dipergunakan dimana perlunya.

Pihak Kedua  
PT.DAUN BIRU ENGINEERING  
Direktur



RUDY ANDRIYANA,ST

Yang melaksanakan Pemeriksaan  
Pengawas Pekerjaan  
Manager PLTD Ampenan

WAHYU WADI

Mengetahui / menyetujui :  
Direksi Pekerjaan  
AM .HAR

KARMAWAN

## Lampiran 12 Prestasi Fisik

### LAPORAN PRESTASI FISIK

Pekerjaan : PENGADAAN DAN PEMASANGAN PERALATAN - PARAMETER PERFORMANCE  
 MESIN " MONITA " UNTUK 2 ( DUA ) UNIT MESIN SPD : UNIT # 7 DAN UNIT # 8  
 Lokasi : PLTD AMPENAN  
 Surat Penugasan nomor : 234 P.J.KIT/53/613/SEK.LOM/2010.  
 Nilai Borongan : Rp. 507.892.000,00  
 Harus Selesai Tanggal : 18 DESEMBER 2010

NO	JENIS PEKERJAAN	VOL	SAT	PRESTASI THD KESELURUHAN			PRESTASI PEMBORONG			
							MATERIAL		JASA	
				MAT.(%)	JS.(%)	JML.(%)	VOL.	(%)	VOL.	(%)
1	1 - Monita, 1 (satu) MONITA untuk 2 (dua) unit SPD 1.a. Panel MONITA dan Modul Display : Panel Power Supply Ethernet Switch Modul Display b. Modul Analog c. Modul Pulsa 2. Server Monita 3. Unit Monitoring 4. Software Server MONITA 5. Wifi Access point + Antena Outdoor 6. Sensor - sensor (Metering): Charge Air Pressure Charge Air Temperature Exhaust Gas Temperature (tidak termasuk Thermocouple) Lube Oil pressure (In) Lube Oil temperature (In/Out) Jacket Cooling Water Prassure (In) Jacket Cooling Water Temperature (In/Out) Generator Output : - Ampere (R,S,T) - Tegangan (R,S,T) - Frekuensi - kWh, kVAh, kVArh - kw, kVa, kVAr - Cos φ RPM (Magnetik Pick Up) 7. RTD to 4-20mA Transmitter 8. Tampilan laporan dalam bentuk log sheet dan grafik	1	Set	100.00	-	100.00	1	100.00	-	-
				100.00	-	100.00	100.00			-

Mataram, 17 Desember 2010



RUDY ANDRIYANA, ST

DIREKSI PEKERJAAN  
 AM.HAR  
  
 KARMAWAN

Pengawas Pekerjaan  
 MANAGER PLTD AMPENAN

WAHYU WADI

## Lampiran 13 Berita Acara *Comisioning Test*

### **BERITA ACARA COMISIONING TEST**

NO : 003.BA/DBE-PLN/XII/10

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

**WAHYU WADI** : Selaku Manager PLTD Ampenan, dalam hal ini bertindak selaku Pengawas Pekerjaan.

Telah mengadakan Pemeriksaan atas Pelaksanaan Pekerjaan :

Comisioning Test Sistem Monitoring On Line (Monita) untuk 2 unit Mesin SPD : unit # 7 dan unit # 8 di PLTD Ampenan.

Dikerjakan oleh : PT Daun Biru Engineering

Berkedudukan : Jl. Raya Bekasi Timur Km 17 Jakarta Timur 13930  
Kawasan PT. PLN (Persero) Jasa & Produksi  
Unit Produksi Jakarta Klender

Berdasarkan Surat Perjanjian Nomor : 234 P.J.KIT/53/613/SEK.LOM/2010 tanggal 19 Oktober 2010.

Dari hasil pemeriksaan di lokasi Pekerjaan menyatakan bahwa fisik pekerjaan telah mencapai 100%.

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sesungguhnya, rangkap 4 (empat) dan di tandatangani di Mataram untuk dapat dipergunakan seperlunya.



HERRY SUSANTO

YANG MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN  
PENGAWAS PEKERJAAN  
MANAGER PLTD AMPENAN



WAHYU WADI

MENGETAHUI / MENYETUJUI  
DIREKSI PEKERJAAN  
AM. HAR



KARMAWAN

## Lampiran 14 Permohonan Bayar



Nomor : 139.PB/DBE-PLN/XII/2010

Jakarta, 20 Desember 2010

Perihal: Permohonan Pembayaran Pengadaan & Pemasangan  
Peralatan Parameter Performance Mesin "MONITA"  
Untuk 2 unit Mesin SPD: Unit #7 dan Unit #8  
di PLTD Ampenan

Kepada Yth :  
PT. PLN (Persero) Wilayah NTB  
Sektor Lombok  
Jl. Arya Banjar Getas No.1  
Mataram

Up. Yth. Manajer

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Perjanjian No. : 234.PJ.KIT/53/613/SEK.LOM/2010 tanggal 19 Oktober 2010 tentang pekerjaan **Pengadaan dan Pemasangan Peralatan Parameter Performance Mesin "MONITA" untuk 2 unit Mesin SPD: Unit # 7 dan Unit # 8 di PLTD Ampenan**, telah selesai kami laksanakan dengan kondisi baik 100% (seratus persen) dan dapat diterima oleh PT. PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Lombok.

Dengan ini kami mengajukan permohonan pembayaran atas pekerjaan tersebut sesuai Surat Perjanjian sebagai berikut :

100% x Rp. 507.892.000,00.....= **Rp. 507.892.000,-**  
( Terbilang : Lima Ratus Tujuh Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Rupiah)

Cara Pembayaran ditransfer ke rekening :

- > Bank : Mandiri Cabang Kelapa Gading, Jakarta
- > No Rekening : 125.000.551.8014
- > Atas nama : PT. Daun Biru Engineering

Demikian surat permohonan ini, dengan harapan mendapatkan persetujuan dan atas kersamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
PT. Daun Biru Engineering



Rudy Andriyana  
Direktur

PT DAUN BIRU ENGINEERING  
Kawasan PLN (Persero)J&P Unit Produksi Jakarta Klender  
Jl. Raya Bekasi Timur Km 17 Jakarta 13930  
Ph +62-21-46826260, Fax +62-21-46837192  
www.daunbiru.com



Lampiran 15 Berita Acara Pembayaran

**BERITA ACARA PEMBAYARAN**

425/543/SEK.LOM/2010

Pada hari ini Selasa tanggal 28 bulan Desember tahun dua ribu Sepuluh, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

**ANANG WIDJAJANTA** : Selaku Manager PT PLN ( Persero ) Wilayah NTB Sektor Lombok sesuai surat keputusan Direksi Nomor : 1226.K/DIR/426/2006, tanggal 09 Juni 2006, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama PT PLN (Persero) Wilayah NTB Sektor Lombok, yang berkedudukan di Jln . Arya Banjar Getas No. 1 Mataram, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.

**RUDY ANDRIYANA,ST** : Selaku Direktur dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama PT. Daun Biru Engineering yang berkedudukan di Jl. Pelitur Raya No.21 Kayu Putih Jakarta selanjutnya di sebut PIHAK KEDUA.

Sehubungan dengan Surat Perjanjian Nomor : 234 PJ.KIT/ 53 / 613 /SEK.LOM/ 2010 , tanggal, 19 Oktober 2010, tentang Pengadaan dan Pemasangan Peralatan Parameter Performance Mesin “ MONITA “ untuk 2 Unit Mesin SPD : Unit # 7 dan Unit # 8 di PLTD Ampenan., dengan harga borongan : Rp. 507.892.000,00 ( Terbilang : Lima ratus tujuh juta delapan ratus sembilan puluh dua ribu rupiah ).

Pihak Kedua berhak atas pembayaran sebesar :  
100 % x Rp. 507.892.000,00 ..... Rp. 507.892.000,00

Jumlah Pembayaran dalam Berita Acara ini sebesar ..... Rp. 507.892.000,00  
( Terbilang : Lima ratus tujuh juta delapan ratus sembilan puluh dua ribu rupiah ).

Berita Acara ini di buat dengan sesungguhnya dalam rangkap 4 (empat) dan di tanda tangani di Mataram.

Pihak Kedua  
PT.DAUN BIRU ENGINEERING  
Direktur



RUDY ANDRIYANA, ST

Pihak Pertama  
PT PLN ( Persero ) WILAYAH N T B  
SEKTOR LOMBOK  
Manager



ANANG WIDJAJANTA.

Lampiran 16 Keu-42

<b>PT PLN (Persero) WILAYAH NTB</b> <b>SEKTOR LOMBOK</b>		No Ref. : <b>BNI OPS-II-12-<del>23</del> 72</b> No Komp : <b>021001/10/12/K0083</b> No Setuju:	
<b>BUKTI PENGELUARAN BANK</b> <b>BNI 46 IMPREST OPERASI SEKTOR LOMBOK</b>			
Dibayarkan Kepada :			
<b>TERBILANG</b> Lima Ratus Tujuh Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Rupiah ✓		Rp. <b>507.892.000,00</b> ✓	
<b>URAIAN</b> PT. DAUN BIRU ENGINEERING atas pengadaan dan pemasangan peralatan parameter performance mesin "MONITA" untuk 2 unit mesin SPD unit #7 dan #8 PLTD Ampenan berdasarkan surat perjanjian No. 234 P.J.KIT/53/613/SEK.LOM/2010 tgl 19 Oktober 2010.		No. Cek/Giro/TT : Bank Cek/Giro/TT : Tgl. JT Cek/Giro : 00/00/0000	
<b>BIDANG/POS ANGGARAN :</b> 02 63      Investasi Barang Bergerak/Inventaris Non Rutin		<b>KODE AKUN :</b> 110105108      507 892 000,00	
<b>DIBAYAR</b> <i>29/-10</i> Tgl. : <i>12</i>		MATARAM, 28 Desember 2010 Penerima :	
Mengetahui : MANAJER  ANANG WIDIAJANTA		Setuju bayar : ASMAN SBN & ADM  MARYONO ATMOJO	
		 PT. DAUN BIRU ENGINEERING	




## Lampiran 17 Mesin “MONITA” Telah Dicatat Sebagai Aktiva Tetap Unit #7

Aktiva Tetap



PT. PLN (Persero)  
GABUNGAN  
SEKTOR LOMBOK 2265531

 Pusat Aktivitas : 0002 PLTD AMPENAN  
 Kode Akuntansi AT : 113105108009 PRLT.LIST.UTK SISTEM KONTROL  
 Nomor Aktiva : 1131051080090713B09  
 Nama Aktiva : Parameter performance mesin MONITA Mesin #7 Amp

Bukti Pemilikan : ATTB 201307

Jumlah Fisik Awal : 1,00  
 Jumlah Fisik Koreksi :  
**Jumlah Fisik** : **1,00**<sup>+</sup>

Nilai Perolehan Awal : 253.946.000  
 Nilai Renovasi : 0  
 Nilai Penarikan : 0  
 Nilai Koreksi : 0

**Nilai Perolehan Akhir** : **253.946.000**<sup>+</sup>  
**Akum. Penyusutan** : **47.967.574**  
**Nilai Buku** : **205.978.426**<sup>-</sup>

Penyusutan s/d Bln. ini : 4.232.433  
 Penyusutan Bulan ini : 1.410.811

Catatan :



Satuan : UNIT  
 Kondisi Aktiva : 03  
 Pemakai : ---  
 Lokasi/Tempat AT : ----  
 Bln / Thn Perolehan : 12 / 2010  
 Bln / Thn Dibukukan : 07 / 2013  
 Masa Manfaat / Jenis : 15,0 (Tahun)  
 Umur Fiskal : 16,0 (Tahun)  
 Tarif Peny. Pajak : 12,5 (%)

**Sebelum Revaluasi**

Periode : /  
 Nilai Perolehan : 0



**Lampiran 18 Mesin “MONITA” Telah Dicatat Sebagai Aktiva Tetap Unit #8**

Aktiva Tetap	
 <b>PT. PLN (Persero) GABUNGAN SEKTOR LOMBOK 2265531</b>	
 Pusat Aktivitas : 0002	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">PLTD AMPENAN</div>
Kode Akuntansi AT : 113105108009	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">PRLT.LIST.UTK SISTEM KONTROL</div>
Nomor Aktiva : 1131051080090713B09	
Nama Aktiva : Parameter performance mesin MONITA Mesin #8 Amp	
<p>Bukti Pemilikan : ATTB 201307</p>	
Jumlah Fisik Awal : 1,00	Satuan : UNIT
Jumlah Fisik Koreksi :	Kondisi Aktiva : 03
<b>Jumlah Fisik</b> : <b>1,00</b> +	Pemakai : ---
Nilai Perolehan Awal : 253.946.000	Lokasi/Tempat AT : ----
Nilai Renovasi : 0	Bln / Thn Perolehan : 12 / 2010
Nilai Penarikan : 0	Bln / Thn Dibukukan : 07 / 2013
Nilai Koreksi : 0	Masa Manfaat / Jenis : 15,0 (Tahun)
<b>Nilai Perolehan Akhir</b> : <b>253.946.000</b> +	Umur Fiskal : 16,0 (Tahun)
<b>Akum. Penyusutan</b> : <b>47.967.574</b> -	Tarif Peny. Pajak : 12,5 (%)
<b>Nilai Buku</b> : <b>205.978.426</b>	<b>Sebelum Revaluasi</b>
Penyusutan s/d Bln. ini : 4.232.433	Periode : /
Penyusutan Bulan ini : 1.410.811	Nilai Perolehan : 0
Catatan :	

